



**HUBUNGAN ANTARA METODE KARYAWISATA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI PAUD SABILILLAH SITUBONDO
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Oleh

**Heny Febriyanti
NIM 110210201011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**HUBUNGAN ANTARA METODE KARYAWISATA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI PAUD SABILILLAH SITUBONDO
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

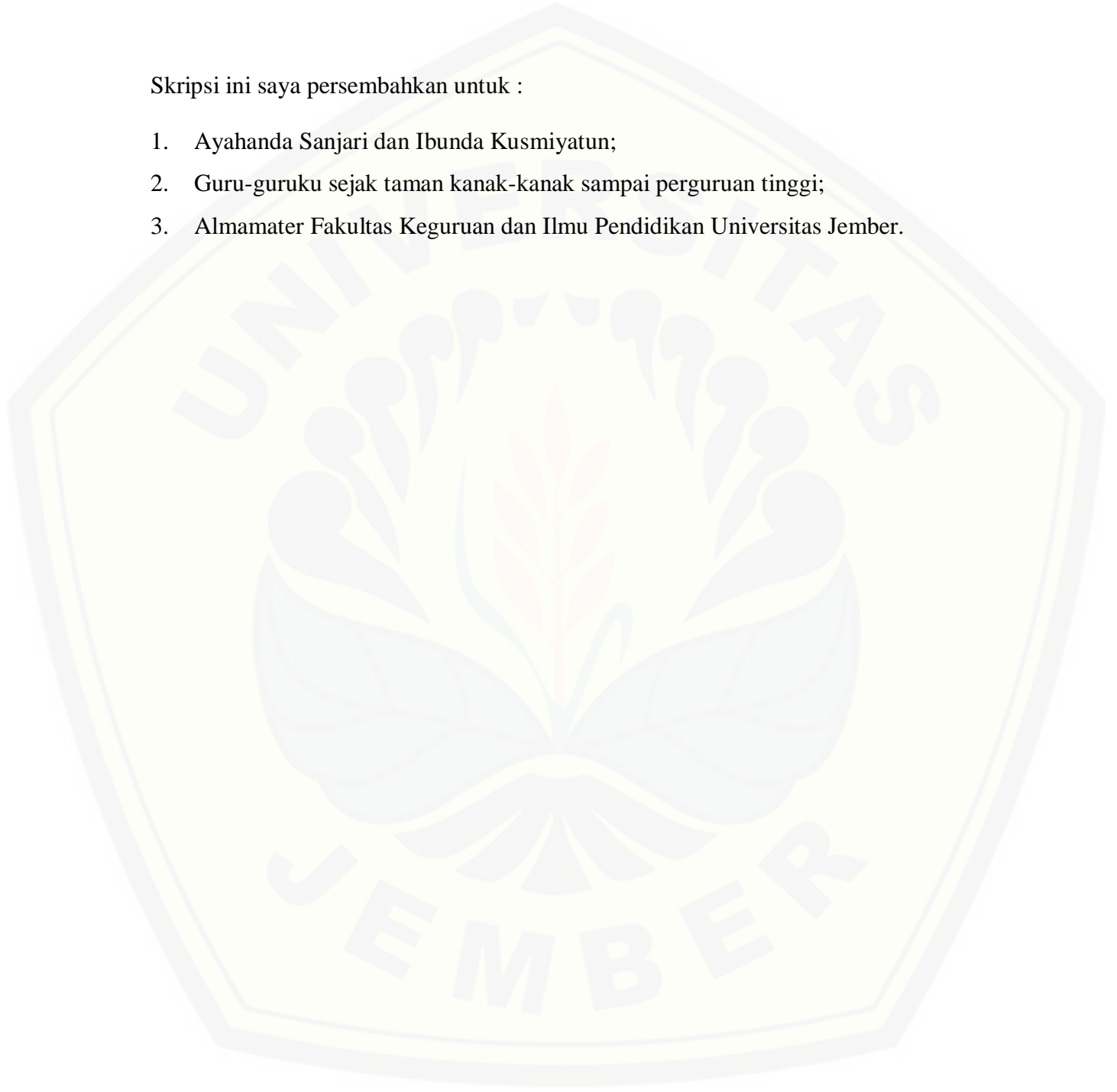
**Heny Febriyanti
NIM 110210201011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Sanjari dan Ibunda Kusmiyatun;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan
(*Mario Teguh**)



*) <http://anakunsri.com/kata-motivasi-belajar/> (24 April 2015)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heny Febriyanti

NIM : 110210201011

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Sabilillah Situbondo 2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Mei 2015

Yang menyatakan,

Heny Febriyanti

NIM 110210201011

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA METODE KARYAWISATA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI PAUD SABILILLAH SITUBONDO
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Heny Febriyanti
NIM : 110210201011
Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 8 Februari 1993
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes

NIP 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

NIP 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA METODE KARYAWISATA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI PAUD SABILILLAH SITUBONDO
TAHUN 2015**

Oleh

Heny Febriyanti

NIM 110210201011

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. AT Hendrawijaya, SH.,M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indriati, S.Pd., M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Sabilillah Situbondo Tahun 2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 03 Maret 2015

Tempat : Ruang PPG5 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

NIP 19721125 200812 2 001

Anggota I,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, MSc

NIP 19790517 200812 2 003

Anggota II,

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes

NIP 19581212 198602 1 002

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP 19561003 198003 2 001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Perkembangan Kognitif Di PAUD Sabilillah Situbondo; Heny Febriyanti; 110210201011; 2015; 51 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Usia dini atau usia emas merupakan suatu tahapan di mana anak dihadapkan dengan berbagai target perkembangan yang penting bagi dirinya. Sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan nilai-nilai agama dan moral, motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dari keenam aspek tersebut peneliti akan fokus pada aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif harus diperhatikan oleh pendidik. Salah satu metode untuk mengembangkan kognitif anak yaitu dengan menggunakan metode karyawisata. Metode karyawisata yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik ke suatu tempat tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan (Fadillah, 2012:177). Metode ini dapat merangsang minat mereka terhadap suatu hal, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan Hildebrand (dalam Moeslichatoen, 2004:71). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara metode karyawisata dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Sabilillah Situbondo Tahun 2015? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara metode karyawisata dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Sabilillah Situbondo Tahun 2015. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya program pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah PAUD Sabilillah

di Kabupaten Situbondo. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Teknik penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi. Populasinya adalah siswa siswi atau peserta didik di PAUD Sabilillah yang berjumlah 12 anak dengan usia 3-4 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang.

Hasil yang di dapat dalam penelitian ini diperoleh r hitung sebesar 0,726, nilai tersebut lebih besar dari r tabel yakni sebesar 0,591 untuk $N=12$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95%. Oleh karena itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan, dalam artian hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian, ada hubungan antara metode karyawisata dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu metode karyawisata dengan perkembangan kognitif anak usia dini khususnya pada usia 3–4 tahun di PAUD Sabilillah. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 6,4 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 6,4 % metode karyawisata berhubungan dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Sedangkan sisanya 93,6 % berhubungan dengan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pendidik PAUD hendaknya pendidik meningkatkan penggunaan metode karyawisata saat pembelajaran. Karena apabila dilaksanakan secara optimal maka dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

PRAKATA

Alhamdulillah, puja dan puji syukur Keridhoan Allah Swt atas segala rahmad dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya kepada peneliti;
5. Dosen pembimbing skripsi Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc, terima kasih atas bimbingannya selama ini;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen penguji I dan Dra. Khutobah.,M.Pd selaku Dosen penguji II atas bimbingannya selama ini;
7. Ayahanda Sanjari dan Ibunda Kusmiyatun tercinta, yang telah memberiku kepercayaan untuk menentukan langkah dan pilihanku, terimakasih atas semangat, bentuk kasih sayang dan lautan doa yang tiada putus;
8. Semua keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat;
9. Sahabat-sahabat terbaikku seperjuangan yang memberi inspirasi yang luar biasa dan keluarga besar Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, Ana, Luluk, Lusi, Ilul, Desi, Via, Novita, Vica, Dian, Ratna dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih untuk semuanya;
10. Guru-guruku sejak taman Kanak-Kanak sampai dengan perguruan tinggi serta Dosen Pembimbing Skripsi yang turut mendampingi dalam belajar hingga lulus;
11. Keluarga besar 'PAUD Sabilillah', terutama untuk pengelola dan guru PAUD terima kasih atas bimbingannya dan terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya;

12. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik yang telah kalian berikan dalam membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai.

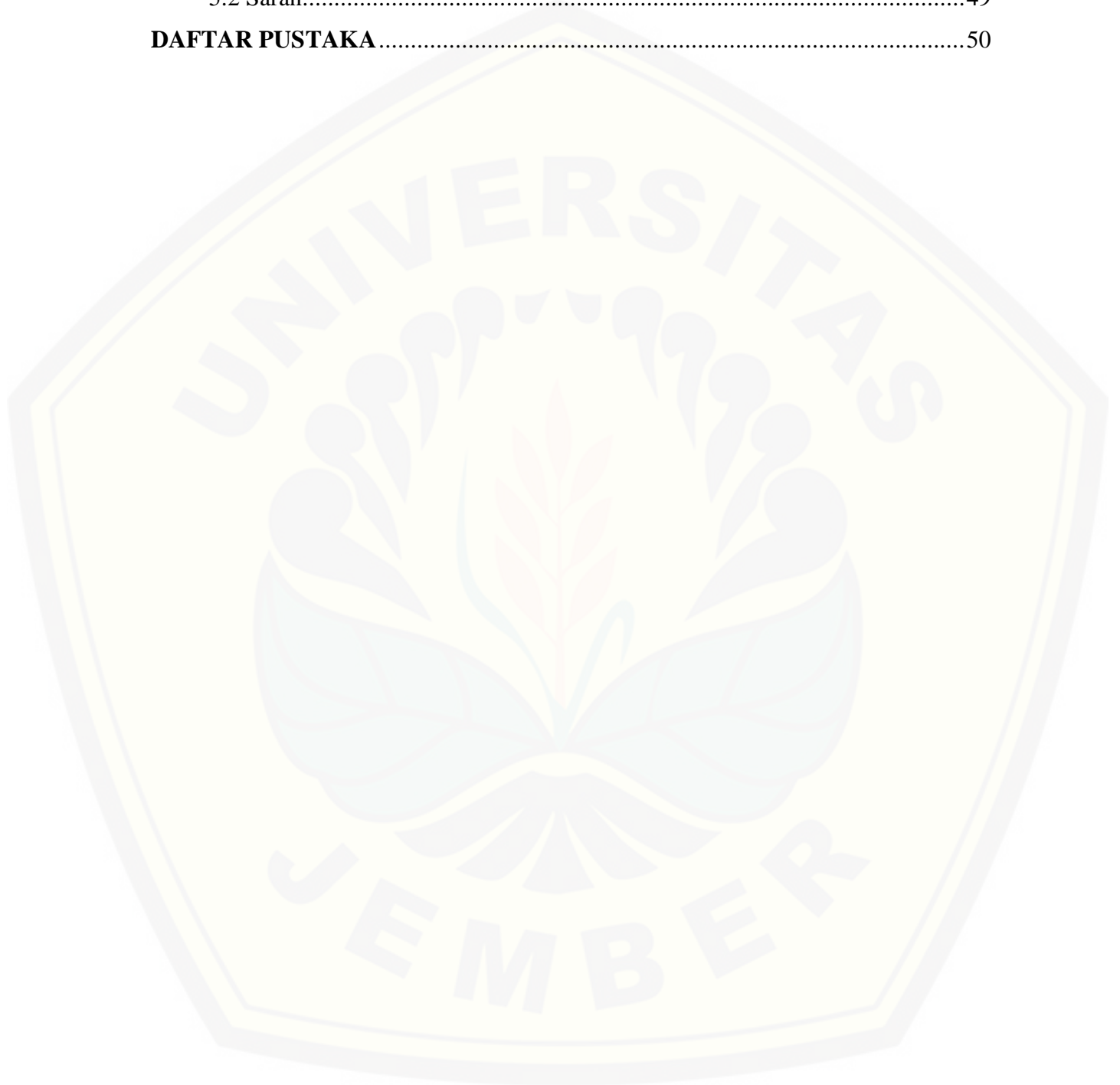


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Metode Karyawisata	4
2.1.1 Memberi Pengalaman.....	7
2.1.2 Memperluas Informasi.....	8
2.2 Perkembangan Kognitif.....	9
2.2.1 Mengklasifikasikan Benda.....	11
2.2.2 Mengenali Benda	12
2.3 Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	13
2.4 Hipotesis.....	14

BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	16
3.3 Teknik Penentuan Subyek	17
3.4 Definisi Operasional	17
3.4.1 Metode Karyawisata.....	18
3.4.2 Perkembangan Kognitif.....	18
3.5 Rancangan Penelitian	18
3.6 Data dan Sumber Data	20
3.7 Metode Pengumpulan Data	20
3.7.1 Metode Observasi.....	20
3.7.2 Metode Dokumentasi	21
3.7.3 Kepustakaan.....	22
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	22
3.8.1 Uji Validitas	22
3.8.2 Uji Reliabilitas	24
3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	26
3.9.1 Teknik Pengolahan Data.....	26
3.9.2 Teknik Analisis Data	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Data Pendukung.....	29
4.1.1 Profil PAUD Sabilillah.....	29
4.1.2 Sarana dan Prasarana.....	30
4.1.3 Kurikulum PAUD Sabilillah.....	32
4.1.4 Data Pendidik PAUD Sabilillah.....	31
4.2 Penyajian Data	32
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	42
4.4 Analisis Data.....	44
BAB 5. PENUTUP	49

5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Validitas Instrumen Penelitian	23
Tabel 3.2	Reabilitas Instrumen Penelitian.....	25
Tabel 3.3	Pedoman Tingkat Keeratan Variabel X dan Y	28
Tabel 4.1	Kondisi Fisik PAUD Sabilillah	30
Tabel 4.2	Hubungan antara Metode Karyawisata dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	33
Tabel 4.3	Gambaran Hubungan Antara Metode Karyawisata dengan Perkembangan Kognitif	38
Tabel 4.5	Hubungan Antara Metode Karyawisata (X) dengan Perkembangan Kognitif (Y).....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.4 Hubungan Antara Metode Karyawisata (X) dengan Perkembangan Kognitif (Y)40



DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	52
B. Instrumen Penelitian	53
C. Data Utama Penelitian.....	55
D. Data Uji Validitas	56
E. Data Uji Reliabilitas	71
F. Profil Lembaga	72
G. Denah Sekolah	73
H. Data Pendidik PAUD Sabilillah	74
I. Data Subyek Penelitian	75
J. Struktur Kepengurusan.....	76
K. Rencana Kegiatan Harian.....	77
L. Foto-Foto	79
M. Surat Ijin Penelitian.....	81
N. Surat Keterangan.....	82
O. Lembar Bimbingan Dosen.....	83

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Usia dini atau usia emas merupakan suatu tahapan di mana anak dihadapkan dengan berbagai target perkembangan yang penting bagi dirinya. Sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan nilai-nilai agama dan moral, motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dari keenam aspek tersebut peneliti akan fokus pada aspek perkembangan kognitif. Hal ini dikarenakan perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya usia 3-4 tahun di PAUD Sabilillah belum berkembang sesuai dengan indikator pencapaian tahap perkembangan anak yang terdapat dalam menu generik revisi 2009, yaitu mengklasifikasikan benda dan mengenali benda.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung beberapa anak masih belum mampu membedakan benda-benda yang ada disekitarnya. Anak lebih memilih bermain sesuai keinginannya dan mengobrol dengan temannya. Sedangkan anak yang lain sudah mampu membedakan benda dan mengelompokkannya sesuai perintah pendidik. Dari pengamatan awal dapat dilihat anak masih kurang tertarik dengan cara penyampaian materi oleh pendidik sehingga anak tidak mampu mencerna materi yang disampaikan dan akibatnya anak tidak dapat membedakan benda-benda yang ditanyakan oleh pendidik. Salah satu cara mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode karyawisata.

Metode karyawisata yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik ke suatu tempat tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan

materi yang diajarkan (Fadillah, 2012:177). Metode ini dapat merangsang minat mereka terhadap suatu hal, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan Hildebrand (dalam Moeslichatoen, 2004:71). Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa metode karyawisata sangat sesuai untuk mengembangkan kognitif anak. Sebagai contoh ialah metode karyawisata yang diterapkan di PAUD Sabilillah Situbondo. Dalam pelaksanaannya anak diajarkan tentang berbagai pengetahuan di lingkungan alam secara langsung. Dengan metode tersebut anak diharapkan lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru terkait lingkungan alam.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan metode karyawisata pada saat proses pembelajaran adalah PAUD Sabilillah. Walaupun pendidik menggunakan metode karyawisata, namun pada kenyataannya kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Atas dasar inilah peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Sabilillah Situbondo Tahun 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Penulisan Karya Ilmiah (2011:21) dijelaskan bahwa masalah muncul karena tidak ada kesesuaian antara harapan, teori, atau kaidah dan kenyataan. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Sabilillah Situbondo Tahun 2015?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian menurut Pedoman Karya Ilmiah (2011:21) mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari

permasalahan yang telah dikemukakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara metode karyawisata dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Sabilillah Situbondo Tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, dapat di jadikan sebagai masukan dalam mengembangkan program Pendidikan Luar Sekolah di Masyarakat.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang di dapat di bangku perkuliahan, serta dapat bersikap kritis dan tanggap dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.
- c. Bagi perguruan tinggi, untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan dari bangku perkuliahan terkait Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan. Serta membawa nama perguruan tinggi untuk melaksanakan penelitian.
- d. Bagi Lembaga PAUD Sabilillah Situbondo, dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktis dalam menerapkan metode pembelajaran Anak Usia Dini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Metode Karyawisata; 2.2 Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini; 2.3 Hubungan Metode Karyawisata dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini; 2.4 Hipotesis.

2.1 Metode Karyawisata

Metode berasal dari bahasa Latin yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, metode disebut “tariqat” artinya jalan, cara, sistem atau keterlibatan dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita Uhibiyati (dalam Rodiyana, 2014:22). Dalam pembelajaran anak usia dini, terdapat beberapa macam metode yang bisa di pilih pendidik dalam kegiatan mengajar, salah satunya adalah metode karyawisata.

Menurut Prihatin (2008:42) metode karyawisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik lain serta didampingi oleh pendidik yang kemudian dibukukan. Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004:68), karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Lebih lanjut menurut Surakhmad (dalam Riyanto, dkk, 2013:2), karyawisata merupakan metode mengajar dengan mengajak siswa ke luar kelas menuju tempat tertentu untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu misalnya ke museum, ke pabrik, ke pasar, ke kantor pos, dan ke tempat umum lainnya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan metode karyawisata merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengamati berbagai hal di luar kelas untuk

mengunjungi tempat tertentu dengan pendampingan pendidik. Dengan mengamati secara langsung anak akan memperoleh pengetahuan sesuai hasil pengamatannya. Pengamatan ini diperoleh melalui panca indra yakni mata, telinga, lidah, kulit, dan hidung.

Metode karyawisata tepat digunakan pada pendidikan anak usia dini karena berkaitan dengan materi-materi yang melibatkan anak secara langsung dan bersifat dunia nyata dalam lingkungannya. Hal ini dimaksudkan supaya anak dapat mengenal dan mengetahui secara lebih jelas dan detail terkait apa yang diajarkan melalui proses observasi yang dilakukannya tersebut (Fadlillah, 2012: 177). Karyawisata bagi anak usia dini dapat dipergunakan untuk merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan Hildebrand (dalam Moeslichatoen, 2004:71).

Suyanto dan Jihad (2013: 132) menjelaskan bahwa dalam metode ini, pendidik mengajak anak ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu. Ini berbeda dengan darmawisata yang tujuannya rekreasi. Metode karyawisata berguna bagi anak dalam memahami kehidupan riil beserta segala masalahnya.

Melalui karyawisata anak usia dini mendapat kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang sesuatu hal. Misalnya, untuk mengembangkan minat tentang agama, anak dapat dibawa ke masjid. Mereka mendapat kesempatan untuk belajar sholat dan mengaji. Sesuai dengan manfaat yang diperoleh anak usia dini dari kegiatan karyawisata yaitu menumbuhkan minat, meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan maka tujuan karyawisata dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan anak usia dini.

Sebelum menerapkan metode karyawisata pendidik harus memahami langkah-langkah metode karyawisata. Menurut Abimayu (dalam Riyanto, dkk, 2013:3) langkah-langkah penggunaan metode karyawisata antara lain:

1. Persiapan karyawisata meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, melaksanakan studi awal ke lokasi karyawisata, menyiapkan skenario karyawisata, dan menyiapkan tata tertib pelaksanaan karyawisata
2. Pelaksanaan karyawisata, dalam langkah ini ada tiga kegiatan yaitu:
 - a. Kegiatan pembukaan yang dilaksanakan sebelum berangkat ke lokasi karyawisata dengan mengemukakan tujuan pembelajaran dan mengemukakan tata tertib.
 - b. Kegiatan inti dengan melakukan observasi terhadap obyek karyawisata dan mendeskripsikanya kemudian mewawancarai narasumber, mendengarkan penjelasan pemandu dan guru kelas serta melihat secara langsung segala sesuatu yang ada di obyek karyawisata lalu mencatat hasil karyawisata tersebut dalam lembar yang telah disediakan.
 - c. Kegiatan penutup dalam kegiatan ini siswa melaporkan hasil kegiatan karyawisata, melakukan evaluasi dan melakukan tindak lanjut.

Menurut Prihatin (2008:42-43), metode karyawisata memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode karyawisata antara lain:

1. Peserta didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat
2. Peserta didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta dalam suatu kegiatan
3. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung
4. Peserta didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengajukan pertanyaan dan mendengarkan ceramah dari guru pemandu dan pendidik
5. Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pelajaran
6. Membuat bahan yang dipelajari di sekolah lebih sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat
7. Pengajaran dapat lebih merangsang kreatifitas anak

Sedangkan kelemahan metode karyawisata antara lain:

1. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
2. Memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang
3. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama
4. Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didiknya di lapangan
5. Memerlukan biaya yang mahal jika dilakukan pada tempat yang jauh
6. Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata yang jauh dan lama.

Melalui metode karyawisata, pendidik dapat membuat kondisi dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak, dimana anak dalam metode karyawisata akan diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sehingga memudahkan anak dapat memahami tema yang dipelajari dalam kegiatan belajar.

2.1.1 Memberikan Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya). Berbagai pengalaman bisa saja terjadi pada diri setiap orang, baik pengalaman lucu, mengharukan, menyedihkan, menggembirakan, maupun membanggakan.

Pengalaman merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Hampir semua anak sangat memerlukan bantuan untuk memfokuskan perhatiannya. Berbagai perhatian termasuk syarat penting terjalannya komunikasi. Jika perhatian anak diarahkan pada pengalaman tertentu, akan menjadikan anak lebih siap menerima hal-hal yang dikomunikasikan

orang tua untuk selanjutnya, anak akan merasa menjadi bagian dari sebuah pengalaman bersama yang menyenangkan (Aziz, 2006: 37).

Anak-anak tidak hanya mengumpulkan hal yang mereka pelajari ke dalam kumpulan fakta sebaliknya mereka menarik pengalaman mereka bersama-sama dalam pandangan terpadu tentang dunia. Misalnya, dengan mengamati bahwa makanan, mainan, dan benda-benda lain selalu jatuh ke bawah ketika dilepas, anak-anak mulai membangun dasar pemahaman gravitasi. Ketika mereka berinteraksi dengan hewan peliharaan, mengunjungi kebun binatang, melihat buku bergambar, dan seterusnya, mereka mengembangkan pemahaman tentang hewan yang semakin kompleks.

Menurut Piaget (tanpa tahun), hal-hal yang dipelajari dan dapat dilakukan oleh anak-anak disebut sebagai skema, yaitu kelompok tindakan atau pikiran serupa yang digunakan berulang kali sebagai respons terhadap lingkungan. Piaget (tanpa tahun) mengemukakan bahwa skema baru yang akan muncul, dan skema yang sudah ada dipraktekkan secara berulang-ulang dan kadang-kadang dimodifikasi satu sama lain dalam struktur kognitif.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pengalaman akan selalu diingat oleh anak sehingga memberi ingatan yang kuat pada anak tersebut dan anak dapat belajar dari pengalamannya. Sekarang menjadi semakin jelas bahwa bagi orang-orang dari segala usia, kemampuan untuk berpikir secara logis dapat bervariasi tergantung pada pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan situasi tersebut.

2.1.2 Memperluas Informasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia informasi merupakan pemberitahuan atau memberitahu. Anak membutuhkan informasi untuk kegiatan belajarnya. Dengan banyak informasi anak dapat menyimpan memori di otaknya. Semakin banyak informasi maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkannya. Dengan informasi anak dapat mengembangkan perkembangan kognitifnya.

Informasi-informasi yang diperoleh anak di dunia nyata merupakan masukan dalam kegiatan belajar selanjutnya yang akan memperkaya isi kegiatan belajar di

kelas. Misalnya dalam kegiatan bermain membangun, menggambar, dan bermain drama. Semakin banyak pembendaharaan pengetahuan anak tentang dunia nyata semakin cepat perkembangan kognitif mereka terutama dalam kemampuan penilaian. Kemampuan membuat penilaian diperoleh anak dengan cara membandingkan berbagai informasi yang diperoleh dari tangan pertama dengan pengalaman selanjutnya serta melihat perbedaan dan persamaannya dan baru kemudian menentukan pilihannya (Moeslichatoen, 2004:71-73).

Memperluas informasi anak dapat dikatakan dengan menambah wawasan anak. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan anak, maka arahkan anak untuk memperbanyak komunikasi dengan orang lain dan tingkatkan kualitas pergaulan anak seperti belajar, bermain atau berlatih bersama (Surya,2010:278).

Dapat disimpulkan bahwa dalam memperluas informasi anak harus banyak diberi wawasan dan harus berkomunikasi sehingga dapat memperluas pengetahuannya. Anak juga harus diberi dorongan agar mau dan termotivasi untuk lebih aktif belajarnya. Semakin banyak informasi semakin berkembang pula perkembangan kognitifnya.

2.2 Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Fadlillah (2012:32) perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Bahwa dalam perkembangan, perubahannya lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan sehingga memunculkan terjadinya fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, yang artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, jika terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan menjadi hambatan. Sedangkan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar (Susanto, 2011:47).

Menurut Susanto (2011:52) menyebutkan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya, seperti: Belajar tentang orang, belajar tentang sesuatu, belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, memperoleh banyak ingatan, dan menambah banyak pengalaman

Perkembangan pada tahap praoperasional menyatakan bahwa anak-anak mulai melampaui dengan mudah untuk menghubungkan informasi sensoris dengan tindakan fisik dan menunjukkan dunia melalui kata-kata, imajinasi, dan gambaran. Teori piaget pada tahap kedua tersebut dapat dibuktikan mengenai perkembangan kognitif anak usia 2-7 tahun yang dapat menunjukkan dunia melalui kata-kata, imajinasi, dan gambaran melalui pengetahuan yang dimiliki tiap anak usia dini.

Perkembangan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan, yang didorong rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Kognitif akan cepat berkembang, apalagi melalui permainan yang menggunakan benda yang disukai anak. Anak didik pada usia dini masih sangat terbatas kemampuannya, pada umur ini kepribadiannya mulai terbentuk dan ia sangat peka terhadap tindakan-tindakan orang disekelilingnya. Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Yuliani dalam Jawati, 2013:253).

Selain itu Binet (dalam Susanto, 2011:52), juga mengatakan bahwa hakikat kognitif memiliki tiga sifat yaitu:

1. Kecerdasan untuk menetapkan dan mempertahankan (memperjuangkan) tujuan tertentu. Semakin cerdas seseorang, maka akan semakin cakap membuat tujuan sendiri dan tidak hanya menunggu perintah saja.
2. Kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tersebut.
3. Kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang telah diperbuatnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan seseorang. Bisa juga diartikan sebagai kemampuan intelektual. Terjadinya proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua indikator perkembangan kognitif pada anak usia 3-4 tahun dalam menu pembelajaran generik revisi 2009 yaitu mengklasifikasikan benda dan mengenali benda.

2.2.1 Mengklasifikasikan Benda

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata mengklasifikasikan diambil dari kata dasar klasifikasi yang diartikan menggolongkan atau membedakan. Klasifikasi adalah pengelompokan fakta atas ciri atau kriteria tertentu. Klasifikasi ada dua jenis, yaitu klasifikasi sederhana yang hanya mengelompokkan objek menjadi dua kelompok dan klasifikasi kompleks yang mengelompokkan objek atau menjadi tiga kelompok atau lebih. Baik klasifikasi sederhana maupun klasifikasi kompleks harus didasarkan kriteria ciri yang akan menandai fakta yang akan diklasifikasikan. Sekumpulan fakta atau data diklasifikasikan berdasarkan kriteria. Kriteria ini bergantung kepada keperluan atau masalah yang dihadapi. Yang penting kita harus memilih kriteria yang paling logis dan dilakukan secara konsisten (Widjono, 2007: 224).

Sedangkan menurut Darmono (2007:114) klasifikasi diambil dari bahasa latin yaitu *cassic* yang artinya pengelompokan benda yang sama serta memisahkan benda

yang tidak sama. Secara umum pengertian klasifikasi adalah usaha menata pengetahuan atau benda ke dalam tata urutan yang sistematis.

Umumnya, anak usia 3-4 tahun sudah mampu mengelompokkan beberapa benda yang dikenal dan mendengar keterangan yang disampaikan pendidik tentang materi yang disampaikan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia online benda adalah kata-kata yang merujuk pada bentuk suatu benda, bentuk benda itu sendiri dapat bersifat abstrak ataupun konkret. Benda digunakan untuk menyatakan sesuatu yang nyata secara fisik, yang dapat dibedakan menjadi benda hidup dan benda mati. Benda hidup misalnya tumbuhan, manusia dan binatang. Sedangkan benda mati misalnya mainan dan buku cerita.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengklasifikasikan benda sangat membantu anak untuk mengembangkan perkembangan kognitifnya karena mengelompokkan benda sangat berpengaruh pada daya ingatnya dan pengalaman nyata pada saat mengelompokkan benda akan cepat membuat anak untuk mengingatnya. Dalam mengklasifikasikan benda anak juga diberi pengetahuan tentang dasar klasifikasi yaitu perbedaan dan ciri khusus benda tersebut. Untuk melatih anak dalam mengklasifikasi peserta didik dapat mencontohkan dengan mengelompokkan berbagai benda disekitar menurut bentuk dan warnanya.

2.2.2. Mengenali Benda

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia benda adalah kata atau kelompok kata yang menyatakan suatu nama. Kata benda merupakan nama orang, binatang, tempat, benda, aktivitas, sifat, atau gagasan. Sedangkan menurut Hurlock (2000), pada usia 3-4 tahun anak mulai bisa mengenal ukuran dan memilih benda terbesar dan benda terkecil dari sejumlah benda. Selanjutnya anak juga perlu dikenalkan dengan konsep kanan dan kiri untuk mengenali ruang dan benda-benda di luar dirinya. Secara bertahap pengenalan ini akan membantu anak mengidentifikasi arah, termasuk menggambarkan lokasi.

Pengenalan adalah perbuatan yaitu hal ataupun usaha untuk mengenali sesuatu. Mengenal sangatlah penting dalam kehidupan anak karena mengenal dapat membantu anak untuk menguasai lingkungannya melalui benda-benda yang ada disekitarnya. Mengenal adalah ciri khas anak, karena sesuai dengan dunia anak yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala sesuatu terutama pada hal yang disukainya. Melalui rasa ingin tahu anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya untuk meningkatkan penalaran dan memahami keberadaannya di lingkungan. Anak dapat membentuk daya imajinasi, mengikuti peraturan, dan disiplin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas dengan kegiatan mengenali benda dapat memperkaya pengetahuan anak dan mengembangkan perkembangan kognitif anak.

2.3 Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Perkembangan Kognitif

Menurut Moeslichatoen (2004:7), metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Terdapat berbagai macam metode pelajaran yang digunakan pada anak usia dini, salah satunya metode karyawisata.

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Lebih lanjut menurut Surakhmad (dalam Riyanto, dkk, 2013:2), karyawisata merupakan metode mengajar dengan mengajak siswa ke luar kelas menuju tempat tertentu untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu misalnya ke museum, ke pabrik, ke pasar, ke kantor pos, dan ke tempat umum lainnya.

Melalui metode ini pancaindera anak dapat berfungsi maksimal. Metode pembelajaran di luar kelas menjadi batu loncatan untuk melakukan kegiatan anak. Informasi yang diperoleh anak di dunia nyata merupakan masukan dalam kegiatan belajar selanjutnya yang akan memperkaya isi kegiatan di dalam kelas. Keterkaitan

itu akan memperjelas konsep yang baru diperolehnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Freunbel (dalam Moeslichatoen, 2004:72) yang menyatakan bahwa apa yang ingin ditampilkan dan dilakukan anak berangkat dari pemahamannya tentang sesuatu yang diamati. Untuk mencerna pengamatannya itu anak membutuhkan waktu. Tidak mungkin demikian selesai melaksanakan karyawisata anak mampu memproduksi apa yang diamati. Anak memerlukan beberapa waktu untuk mencoba mencerna apa yang dilihatnya.

Metode pembelajaran yang menarik akan membuat anak mendengarkannya dan senang sehingga anak mudah mencerna materi yang disampaikan oleh pendidik. Karyawisata bermanfaat bagi anak. Salah satu manfaatnya yaitu perkembangan kognitif yang sangat penting bagi anak. Metode karyawisata merupakan metode yang nyata bagi anak melalui pengenalan benda-benda di sekitar sehingga membuat anak mudah mengingatnya. Melalui metode karyawisata, anak diharapkan dapat mengenal benda, mengklasifikasikan benda, memperbanyak pengalaman dan menambah wawasannya. Maka dari itu pendidik harus mengoptimalkan metode pembelajaran untuk perkembangan kognitif anak.

2.4 Hipotesis

Dilihat dari arti katanya, hipotesis berarti dari dua penggalan kata Bahasa Latin, yaitu "*hypo*" dan "*thesa*". "*Hypo* berarti "dibawah", sedangkan "*thesa*" berarti "kebenaran". Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi "hipotesis". Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan sementara atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan data penelitian (Masyhud, 2012:52).

Masyhud (2012:56) membagi hipotesis menjadi dua bagian dalam penelitian yaitu hipotesis kerja (H_a) adanya hubungan antara variabel X dan Y dan Hipotesis

H_0 (Ho) tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan teori-teori yang ada maka dalam penelitian ini digunakan Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antara metode karyawisata dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Sabilillah Situbondo tahun 2015.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi : 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Penentuan Responden Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Desain Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, dan 3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Mahsyud, 2012:108). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X yaitu Metode Karyawisata, dan variabel Y yaitu Perkembangan Kognitif Anak. Adakah hubungan keduanya berdasarkan data-data yang dihimpun untuk diteliti lebih lanjut.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2011:23). Teknik pengambilan lokasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *pusrposive area*. Purposive area adalah tempat penelitian sesuai dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka daerah penelitian yang ditentukan peneliti adalah di PAUD Sabilillah Situbondo yang terletak di Tenggir Barat Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian sebagai berikut :

1. PAUD Sabilillah Situbondo merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah, yaitu PAUD Non Formal.
2. Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian sehingga memudahkan peneliti.
3. Adanya kesediaan pihak PAUD Sabillah untuk dijadikan tempat penelitian.
4. PAUD Sabilillah Situbondo telah menerapkan metode karyawisata dalam proses pembelajaran.
5. Kurang optimalnya penggunaan metode karyawisata.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 5 bulan antara bulan Januari 2015 sampai dengan Mei 2015 di Kabupaten Situbondo. Dengan rincian 2 bulan persiapan, 2 bulan pelaksanaan penelitian, dan 1 bulan pengerjaan dan penjiilidan laporan.

3.3 Penentuan Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik populasi. Menurut Masyhud (2012:66), populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Sedangkan menurut Sandjaja dan Heriyanto (2006:184), populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan penelitian.

Dalam penelitian ini responden penelitian adalah seluruh siswa PAUD Sabilillah usia 3-4 tahun yang berjumlah 12 orang.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal atau terukur (Universitas Jember, 2011:23). Sedangkan menurut Masyhud, 2012:35), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati/diobservasi.

3.4.1 Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan mengajak peserta didik melihat suatu objek nyata atau peristiwa yang ada hubungannya dengan tema pelajaran. Melalui karyawisata anak dapat memperoleh pengalamannya melalui panca indranya. Melalui pengamatan langsung anak dapat mengingat dalam memorinya sesuai apa yang telah dilihatnya, apalagi pengalaman tersebut sangat bermakna untuk peserta didik dan disukai oleh peserta didik. Metode ini juga tidak harus mengeluarkan biaya mahal karena dapat dilakukan di sekitar sekolah dengan melihat benda-benda sekitar. Misalnya, anak dapat melihat sepeda, mobil yang tema pelajaran alat transportasi.

3.4.2 Perkembangan Kognitif

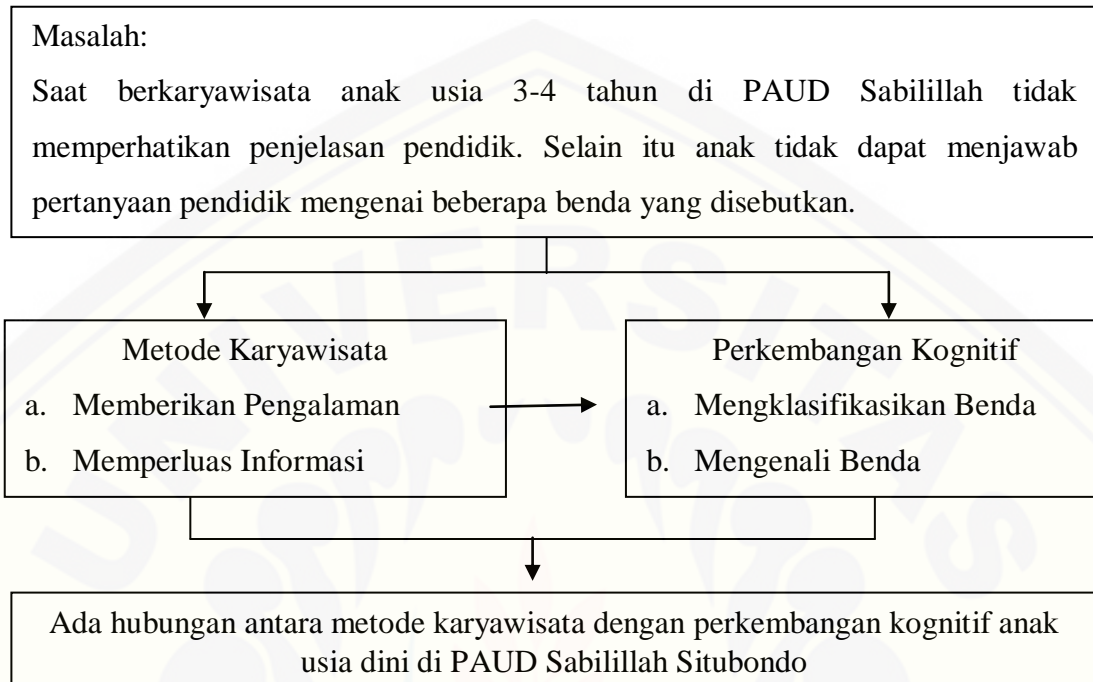
Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir anak yang terjadi secara bertahap dan dalam waktu tertentu dalam menuju kedewasaan atau kematangannya. Perkembangan kognitif sangat penting bagi anak karena perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seseorang. Maka dari itu perkembangan kognitif dikatakan sangat penting bagi anak karena dalam perkembangan kognitif kita akan tahu bagaimana anak akan merespons segala hal yang kita berikan kepadanya

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesis. Desain penelitian ditetapkan dengan mengacu pada hipotesa yang telah dibangun. Pemilihan desain yang tepat sangat diperlukan untuk menjamin pembuktian hipotesa secara tepat pula (Sandjaja dan Heriyanto, 2006:104).

Sedangkan dalam Pedoman Karya Ilmiah (2011:23), rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



3.1 Bagan Rancangan Penelitian

Keterangan:

↓ : Arah selanjutnya → : Saling berhubungan

Adapun interpretasi dari 3.1 bagan rancangan penelitian tersebut adalah:

Bagan rancangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa latar belakang dari penelitian ini adalah saat berkaryawisata beberapa anak di PAUD Sabilillah tidak memperhatikan penjelasan pendidik. Selain itu anak tidak dapat menjawab pertanyaan pendidik mengenai beberapa benda yang disebutkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara metode karyawisata dengan perkembangan kognitif anak di PAUD Sabilillah Situbondo.

3.6 Data dan Sumber Data

Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23-24), data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Terdapat dua jenis data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya.

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil mengamati seluruh peserta didik PAUD Sabilillah usia 3-4 tahun sebanyak 12 orang. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Dalam konteks ini penelitian instrumen pengumpulan data dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, yaitu alat bantu dalam mengukur atau mengungkap suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya (Masyhud:2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data, antara lain:

3.7.1 Observasi

Menurut Arikunto (1993:191), metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Sedangkan Notoadmodjo mendefinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Rangsangan tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan (dalam Sandjaja dan Heriyanto, 2006:143).

Menurut pelaksanaannya observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Pada observasi non sistematis, peneliti tidak menggunakan panduan observasi dan alat perekam lainnya. Sedangkan pada observasi sistematis peneliti mempergunakan pedoman observasi dan atau alat perekam lainnya (Sandjaja dan Heriyanto, 2006:143).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis, dimana peneliti menggunakan daftar cek (*Check List*) sebagai pedoman pengamatan.

Penggunaan daftar cek (*Check List*) merupakan salah satu instrumen penelitian yang biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan metode observasi. *Check List* berisi sederet daftar pernyataan yang berkaitan dengan indikator dari variabel yang diteliti dan disampingnya telah disediakan kolom untuk diberi tanda check sesuai fakta atau fenomena yang diobservasi. Adapun data yang akan diraih dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan metode karyawisata di PAUD Sabilillah Situbondo.
- b. Perkembangan kognitif anak pada penerapan metode karyawisata di PAUD Sabilillah Situbondo.
- c. Kondisi lingkungan pada tempat dilakukannya penelitian.

3.7.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1993:202). Sedangkan Masyhud (2012:202), panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpul data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber di dokumentasi. Panduan dokumentasi tersebut berisi hal-hal apa atau data yang akan kita butuhkan dari sebuah dokumen. Adapun data yang diraih dengan metode dokumentasi adalah berkaitan dengan profil sekolah diantaranya:

- a. Profil Lembaga PAUD Sabilillah Situbondo.
- b. Data pendidik PAUD Sabilillah Situbondo.
- c. Data anak usia 3-4 tahun PAUD Sabilillah Situbondo.
- d. Rencana kegiatan harian untuk anak usia 3-4 tahun PAUD Sabilillah Situbondo.
- e. Sarana dan prasarana PAUD Sabilillah Situbondo.

3.7.3 Kepustakaan

Bahan atau sumber pustaka dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu: (1) sumber-sumber pustaka sekunder, (2) sumber-sumber pustaka primer (Masyhud, 2012:43). Sumber pustaka sekunder biasa juga disebut sebagai sumber acuan umum; sedangkan sumber pustaka primer disebut juga sebagai sumber acuan khusus. Sumber pustaka sekunder atau sumber acuan umum adalah sumber-sumber pustaka yang ditulis oleh seseorang yang tidak berdasarkan hasil pengamatan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Teori-teori atau dalil-dalil biasa ditemukan dalam pustaka sekunder ini. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber pustaka primer atau sumber acuan khusus adalah sumber-sumber yang ditulis oleh penulis yang secara langsung mengadakan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau kasus atau permasalahan tertentu.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211). Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi yang telah diuji validitasnya menggunakan rumus

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X (Metode Karyawisata) dan variabel Y (Perkembangan Kognitif).

N : Banyak kasus yang dimiliki.

6 dan 1: Bilangan konstan (bilangan baku yang tidak dapat diubah).

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan pada responden yang berjumlah 12 orang, dengan harga r kritik sebesar 0,591 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritik}$, maka kesimpulannya terdapat pengaruh metode karyawisata terhadap perkembangan kognitif anak.
2. H_o diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritik}$, maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh metode karyawisata terhadap perkembangan kognitif anak.

Adapun hasil uji coba validitas item instrumen yang telah dilakukan menggunakan rumus Korelasi Tata Jenjang dengan data dapat dilihat pada (Lampiran E) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Validitas Instrument Penelitian

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,714	Valid
2	0,691	Valid
3	0,805	Valid
4	0,665	Valid
5	0,777	Valid
6	0,759	Valid
7	0,731	Valid

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
8	0,660	Valid
9	0,633	Valid
10	0,740	Valid
11	0,875	Valid
12	0,670	Valid
13	0,757	Valid

(Sumber: data diolah tahun 2015)

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil uji coba 12 responden dalam tabel di atas maka terdapat 13 koefisien korelasi (jumlah butir 13) dengan $r=0,591$. Bila koefisien sama dengan 0,591 atau lebih maka butir instrument yang diuji coba dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221), reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Dalam penelitian ini uji reliabilitasnya dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dengan teknik Alfa Cronbach. Adapun rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach yaitu:

$$r_{xx} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_x^2 - S_1^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

r_{xx} = koefisien reliabilitas

K = mean kuadrat antara subyek

S_1^2 = jumlah varians skor-skor butir

S_x^2 = varians skor kuesioner

Hasil analisis melalui rumus diatas digunakan untuk memperoleh reabilitas nilai instrumen selanjutnya ditafsirkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Gay dkk. (dalam Masyhud, 2012:235), instrumen dianggap reliabel apabila mempunyai nilai koefisien reabilitas sebesar 0,70 ke atas.

Adapun hasil perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan data dapat dilihat pada (Lampiran F) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Reabilitas Instrumen Penelitian

No	Varian Skor – Skor Butir ($\sum S_2^1$)
1.	0,577
2.	0,743
3.	0,472
4.	0,472
5.	0,639
6.	0,354
7.	0,555
8.	0,583
9.	0,576
10.	0,087
11.	0,409
12.	0,576
13.	0,555
Σ	6,598

(Sumber: data diolah tahun 2015)

$$S_x^2 = \left(\frac{25702 - \frac{552^2}{12}}{12} \right) = 25,833$$

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_x^2 - S_1^2}{S_x^2} \right)$$

$$= \left(\frac{13}{13-1} \right) \left(\frac{25,833 - 6,598}{25,833} \right)$$

$$= (1,083)(0,744)$$

$$= 0,805$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai hitung reliabilitas terhadap data penelitian ini adalah sebesar 0,805.

3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Pedoman Penulis Karya Ilmiah (2011:24) teknik penyajian data dan analisis data ialah cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang analisisnya.

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Arikunto (1993), langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam langkah ini, peneliti memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan dalam langkah persiapan ini, antara lain:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas anak
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek)
- 3) Mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Kegiatan dalam tabulasi yanantara lain:

- 1) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.

Scoring adalah penilaian yang merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang akan dipilih responden. Pemberian skor dalam penelitian ini menggunakan Skala Ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang tidak hanya menyatakan katagori juga menyatakan peringkat katagori tersebut (Septyanto: 2008). Walaupun berupa angka skala ini tidak memiliki nilai kuantitas (Tahir, 2008:49) yang artinya tidak dapat

dilakukan perhitungan matematika karena angka-angka disini hanya berupa simbol.

- 2) Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan computer

Pemberian skor untuk observasi peserta didik pada setiap butir pengamatan diberi nilai :

- a) Skor 5 : Sangat baik jika tanpa ada salah
- b) Skor 4 : Baik jika ada satu kesalahan
- c) Skor 3 : Cukup jika ada dua kesalahan
- d) Skor 2 : Kurang jika ada tiga kesalahan
- e) Skor 1 : Sangat Kurang Jika salah semua

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

3.9.2 Teknik Analisis Data

Menurut Pedoman Penulioan Karya Tulis Ilmiah (2011:24) teknik analisis data bergantung pada jenis penelitian dan data yang dianalisis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan korelasi tata jenjang sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X (Metode Karyawisata) dan variabel Y (Perkembangan Kognitif).

N : Banyak kasus yang dimiliki.

6 dan 1: Bilangan konstan (bilangan baku yang tidak dapat diubah).

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan pada responden yang berjumlah 12 orang, dengan harga r kritik sebesar 0,591 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritik}$, maka kesimpulannya terdapat pengaruh metode karyawisata terhadap perkembangan kognitif anak.
2. H_o diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritik}$, maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh metode karyawisata terhadap perkembangan kognitif anak.

Menurut Mashyud (2012:256) untuk mengetahui tingkat hubungan antar indikator pada dua variabel tersebut yaitu dengan menggunakan interpretasi nilai korelasi r , yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Angka 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Angka 0,600 sampai dengan 0,790	Cukup
Angka 0,400 sampai dengan 0,590	Agak rendah
Angka 0,200 sampai dengan 0,390	Rendah
Angka 0,000 sampai dengan 0,190	Sangat rendah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan sajikan hasil dan pembahasan. Pemaparan ini meliputi: 4.1 Profil daerah Penelitian, 4.2 Penyajian data, 4.3 Analisis data, 4.4 Interpretasi hasil penelitian. Berdasarkan pada pengumpulan data dan pengolahan data yang di dapat, maka data yang dapat dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1 Data Pendukung

4.1.1 Profil PAUD Sabilillah

PAUD Sabilillah ini terletak di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, dengan profil sekolah yang dapat dilihat pada (Lampiran G), dan denah sekolah yang tertera pada (Lampiran H). Secara geografis, PAUD Sabilillah ini dibatasi oleh:

- a. Utara : Perkampungan
- b. Selatan : Jalan Raya
- c. Timur : Perkampungan
- d. Barat : Perkampungan

PAUD Sabilillah didirikan pada tahun 23 Mei 2006. Pada awal berdirinya PAUD ini memiliki 2 pendidik dan 21 peserta didik. Gedung yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran menggunakan teras pendopo balai desa. Pada tahun 2007 PAUD ini sudah mempunyai bangunan khusus dengan fasilitas 2 ruang kelas, 1 ruang kantor, 2 kamar mandi, dan 1 halaman bermain lengkap dengan APE outdoornya.

Adapun Visi dan Misi PAUD Sabilillah sebagai berikut:

Visi PAUD Sabilillah : Menjadi taman bermain dan belajar
guna pembentuk generasi sejak dini yang sehat, cerdas,
kreatif, ceria dan mandiri.

- Misi PAUD Sabilillah :
- Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan
 - Menanamkan sikap Ahlaqul Karimah
 - Menumbuh kembangkan daya pikir, kreatifitas dan kemandirian anak guna memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi

4.1.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di PAUD Sabilillah sudah cukup memadai dengan halaman bermain yang cukup luas dan lengkap dengan alat permainan edukatif outdornya seperti ayunan, perosotan, mangkok putar, bola dunia dan sebagainya.

Tabel 4.1 Kondisi Fisik PAUD Sabilillah

No	Nama Bangunan	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas	Baik	2
2.	Kantor Guru	Baik	1
3.	Kamar Mandi	Baik	2
4.	Halaman Bermain	Baik	1

(Sumber: PAUD Sabilillah Situbondo)

1. Sarana Kelas

- Majalah
- Gambar
- Solasi
- Lem
- Gunting

2. Prasarana Kelas

- Meja
- Kursi

- Papan Tulis
- Kapur dan Penghapus
- Meja Lipat
- Alat Permainan Edukatif
- Lemari Mainan

(Sumber: PAUD Sabilillah Situbondo)

Dari data yang diperoleh pada tabel sarana dan prasarana diatas, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD Sabilillah secara keseluruhan dalam kondisi baik dan cukup memadai bagi peserta didik. Sarana dan prasarana ini sangat menunjang dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut sangat membantu pendidik dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4.1.3 Kurikulum PAUD Sabilillah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Di PAUD Sabilillah kurikulumnya berdasarkan menu generik tahun 2009. Target dan isi menu generik yaitu pengembangan agama dan moral, pengembangan motorik kasar dan motorik halus, pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, pengembangan social emosional, seni dan keterampilan hidup. Di PAUD Sabilillah sudah mengembangkan ke delapan aspek pengembangan tersebut.

4.1.4 Data Pendidik PAUD Sabilillah

PAUD Sabilillah sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membimbing, mengajar, mendidik anak usia dini untuk menyiapkan mental anak untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidik pada PAUD Sabilillah memiliki pendidikan yang beragam mulai dari SMA hingga sarjana. Ada

sebagian pendidik PAUD Sabilillah yang sedang melanjutkan kejenjang pendidikan lebih agar mereka dapat mengembangkan profesionalnya dalam mengajar anak usia dini. Menuntut pendidiknya untuk meningkatkan kualitas diri PAUD Sabilillah mengikutsertakan pendidiknya ke berbagai pelatihan tingkat Kabupaten dan tingkat Provinsi

Adapun data pendidik PAUD Sabilillah dapat dilihat pada data pendidik (Lampiran I) dan struktur kepengurusan PAUD Sabilillah dapat dilihat pada (Lampiran K), bahwa PAUD Sabilillah ini memiliki 1 kepala sekolah dan 3 pendidik.

4.2 Penyajian Data

Data utama dalam penelitian ini adalah data tentang metode karyawisata yaitu variabel (X) dan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu variabel (Y). Perolehan data tersebut yaitu dengan pengisian lembar observasi yang berupa checklist penelitian melalui pengamatan terhadap responden yang terdiri atas 7 item pertanyaan untuk variabel (X) yaitu metode karyawisata dan 6 item pertanyaan untuk variabel (Y) yaitu perkembangan kognitif anak usia dini yang telah di uji validitasnya. Data responden dapat dilihat pada (Lampiran J). Hasil data variabel X dan variabel Y yang diperoleh dalam penelitian ini terlampir pada lampiran.

Jenis dari pernyataan yang digunakan dalam checklist penelitian ini bersifat positif, jika responden mendapat nilai sangat baik (positif) maka akan mendapatkan skor tertinggi dan jika responden mendapat nilai sangat kurang (negatif) akan mendapatkan skor terendah. Pelaksanaan penilaian pada peserta didik PAUD dilakukan langsung oleh peneliti pada saat terjun ke lapangan, yaitu pada hari Senin, tanggal 16 Maret 2015. Responden pada penelitian ini adalah peserta didik PAUD Sabilillah yang berjumlah 12 orang.

Selanjutnya data yang telah terkumpul dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan Korelasi Tata Jenjang. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Metode Karyawisata dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

NO	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	20	17	3	2	1	1
2	20	17	3	2	1	1
3	23	20	8	4	4	16
4	26	24	12	11.5	0.5	0.25
5	25	22	11	7.5	3.5	12.25
6	20	22	3	7.5	-4.5	20.25
7	23	23	8	9.5	-1.5	2.25
8	21	21	5.5	5.5	0	0
9	24	23	10	9.5	0.5	0.25
10	23	24	8	11.5	-3.5	12.25
11	19	17	1	2	-1	1
12	21	21	5.5	5.5	0	0
Jumlah					0	66.5

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 66,5}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{399}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{339}{1716} \\
 &= 1 - 0,232 \\
 &= 0,768
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh nilai r hitung sebesar 0,768. Nilai ini lebih besar dari pada r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591 sehingga hasilnya signifikan yaitu Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh pula prosentase sebesar 6,4 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 6,4 % metode karyawisata berhubungan

perkembangan kognitif anak usia dini. Sedangkan sisanya 93,6 % berhubungan dengan faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian ini berarti "ada Hubungan Antara Metode Karyawisata dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Sabilillah Situbondo".

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan korelasitata jenjang yang telah disajikan sebelumnya, untuk memberikan gambaran secara rinci, maka peneliti menganalisis data yang telah terkumpul pada tiap indikator. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui tingkat hubungan antara tiap-iap indikator pada variabel X dengan tiap-tiap indikator variabel Y. Berikut adalah gambaran tiap indikator:

1. Hubungan antara memberi pengalaman dengan mengklasifikasi benda

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1.	11	9	2	3	-1	1
2.	11	8	2	1.5	0.5	0.25
3.	14	10	9.5	5.5	4	16
4.	15	12	11.5	11.5	0	0
5.	15	10	11.5	5.5	6	36
6.	13	11	7.5	9	-1.5	2.25
7.	13	11	7.5	9	-1.5	2.25
8.	12	10	5	5.5	-0.5	0.25
9.	14	12	9.5	11.5	-2	4
10.	12	11	5	9	-4	16
11.	11	8	2	1.5	0.5	0.25
12.	12	10	5	5.5	-0.5	0.25
Jumlah					0	78.5

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 78,5}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{471}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{471}{1716} \\
 &= 1 - 0,274 \\
 &= 0,726
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,726. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591.

2. Hubungan antara memberi pengalaman dengan mengenali benda

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1.	11	8	2	1	1	1
2.	11	9	2	2.5	-0.5	0.25
3.	14	10	9.5	4	5.5	30.25
4.	15	12	11.5	10	1.5	2.25
5.	15	12	11.5	10	1.5	2.25
6.	13	11	7.5	6.5	1	1
7.	13	12	7.5	10	-2.5	6.25
8.	12	11	5	6.5	-1.5	2.25
9.	14	11	9.5	6.5	3	9
10.	12	13	5	12	-7	49
11.	11	9	2	2.5	-0.5	0.25
12.	12	11	5	6.5	-1.5	2.25
Jumlah					0	106

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 106}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{636}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{636}{1716} \\
 &= 1 - 0,370 \\
 &= 0,630
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,630. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591.

3. Hubungan memperluas informasi dengan mengklasifikasikan benda

NO	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1.	9	9	5	3	2	4
2.	9	8	5	1.5	3.5	12.25
3.	9	10	5	5.5	-0.5	0.25
4.	11	12	11.5	11.5	0	0
5.	10	10	9	5.5	3.5	12.25
6.	7	11	1	9	-8	64
7.	10	11	9	9	0	0
8.	9	10	5	5.5	-0.5	0.25
9.	10	12	9	11.5	-2.5	6.25
10.	11	11	11.5	9	2.5	6.25
11.	8	8	2	1.5	0.5	0.25
12.	9	10	5	5.5	-0.5	0.25
Jumlah					0	106

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 106}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{636}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{636}{1716} \\
 &= 1 - 0,370 \\
 &= 0,630
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,630. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591.

4. Hubungan memperluas informasi dengan mengenali benda

NO	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1.	9	8	5	1	4	16
2.	9	9	5	2.5	2.5	6.25
3.	9	10	5	4	1	1
4.	11	12	11.5	10	1.5	2.25
5.	10	12	9	10	-1	1
6.	7	11	1	6.5	-5.5	30.25
7.	10	12	9	10	-1	1
8.	9	11	5	6.5	-1.5	2.25
9.	10	11	9	6.5	2.5	6.25
10.	11	13	11.5	12	-0.5	0.25
11.	8	9	2	2.5	-0.5	0.25
12.	9	11	5	6.5	-1.5	2.25
Jumlah					0	69

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 69}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{414}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{414}{1716} \\
 &= 1 - 0,241 \\
 &= 0,759
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,759. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591.

Tabel 4.3 Gambaran Hubungan Antara Metode Karyawisata dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Indikator	Mengklasifikasikan Benda	Mengenali Benda
Memberi Pengalaman	0,726 (cukup)	0,630 (cukup)
Memperluas Informasi	0,630 (cukup)	0,759 (cukup)

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Tabel 4.3 diatas, memperlihatkan bahwa tiap indikator pada metode karyawisata (variabel X) berpengaruh terhadap tiap-tiap indikator pada perkembangan kognitif (variabel Y). Penjelasan secara rinci tentang gambaran tersebut sebagai berikut:

4.3.1 Hubungan Antara Metode Karyawisata (memberi pengalaman) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Mengklasifikasikan Benda, Mengenali Benda)

a. Hubungan antara memberi pengalaman dengan mengklasifikasikan benda

Berdasar tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata yang berindikator memberi pengalaman memiliki hubungan sebesar 0,726 dengan perkembangan kognitif yang berindikator mengklasifikasikan benda di PAUD Sabilillah. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut cukup tinggi.

b. Hubungan antara memberi pengalaman dengan mengenali benda

Berdasar tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata yang berindikator mengenali benda memiliki hubungan sebesar 0,630 dengan perkembangan kognitif yang berindikator mengenali benda di PAUD Sabilillah. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut cukup tinggi.

4.3.2 Hubungan Antara Metode Karyawisata (memperluas informasi) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (mengklasifikasikan benda, mengenali benda)

a. Hubungan antara memperluas informasi dengan mengklasifikasikan benda

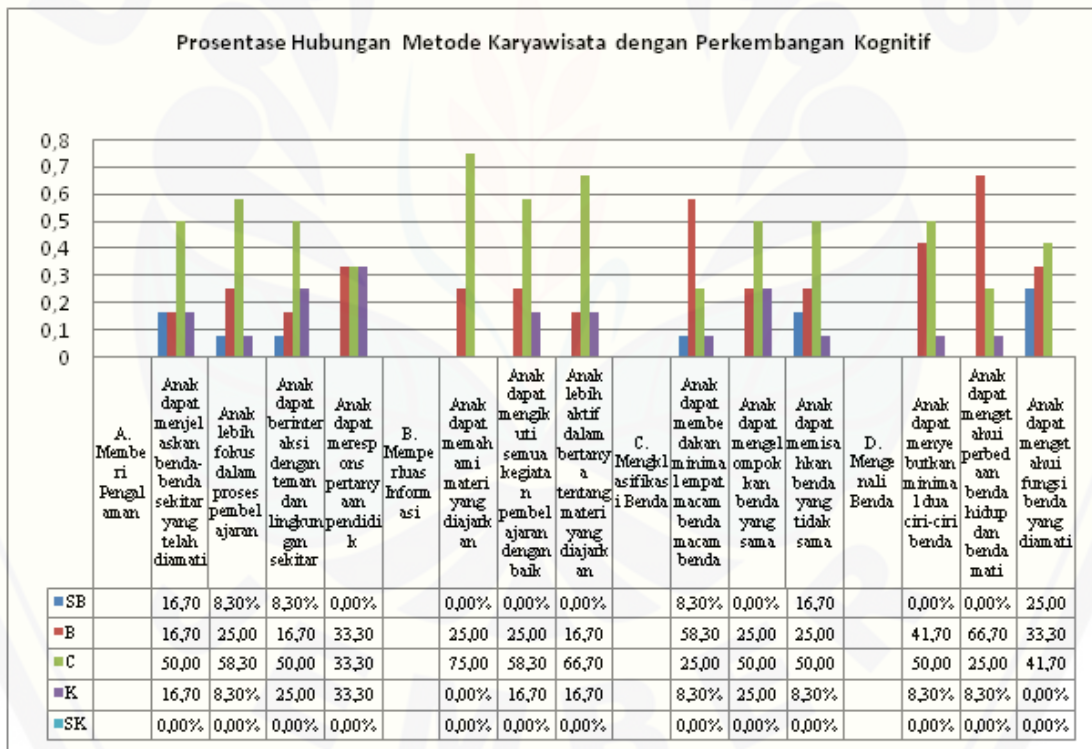
Berdasar tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata yang berindikator memperluas informasi memiliki hubungan sebesar 0,630 dengan perkembangan kognitif yang berindikator mengklasifikasikan benda di PAUD Sabilillah. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut cukup tinggi.

b. Hubungan antara memperluas informasi dengan mengenali benda

Berdasar tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata yang berindikator memperluas informasi memiliki hubungan sebesar 0,759 dengan perkembangan kognitif yang berindikator mengenali benda di PAUD Sabilillah. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut cukup tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik menunjukkan bahwa adanya hubungan secara nyata antara metode karyawisata (memberi pengalaman) terhadap indikator perkembangan kognitif anak usia dini (mengklasifikasikan benda, mengenali benda), serta metode karyawisata (memperluas informasi) terhadap indikator perkembangan kognitif anak usia dini (mengklasifikasikan benda, mengenali benda). Yang artinya mereka (peserta didik) dengan adanya metode karyawisata dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini.

4.3 Diagram Prosentase Hubungan Metode Karyawisata dengan Perkembangan Kognitif



Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Gambar 4.4 Diagram Prosentase Penilaian Peserta Didik PAUD Sabilillah

Diagram batang pada gambar 4.1 menunjukkan perolehan hasil prosentase penilaian peserta didik terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD Sabilillah.

Dengan penggambaran jumlah responden yang mendapatkan nilai pada setiap sub indikator dan hasil olahan data secara manual maka dapat dibandingkan hasil prosentase banyaknya responden yang mendapatkan nilai pada setiap sub indikator dengan hasil olahan korelasi yang dihasilkan untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa besar hasil korelasinya.

Pada diagram gambar 4.4 dapat diketahui bahwa metode karyawisata memiliki hubungan pada perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini dapat dilihat melalui besarnya prosentase respon pada indikator memberi pengalaman. Adapun prosentase pada sub indikator (1) dari 12 responden 50% atau 6 anak dapat menjelaskan benda-benda sekitar yang telah diamati pada kriteria penilaian cukup, sedangkan prosentase 16% atau 2 anak dengan kriteria penilaian sangat baik, baik, dan kurang. Pada sub indikator (2) dari 12 responden 58% atau 7 anak dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran pada kriteria penilaian cukup, sedangkan prosentase 25% atau 3 anak dengan kriteria penilaian baik dan prosentase terendah sebesar 8,3% atau 1 anak dengan kriteria penilaian sangat baik dan kurang. Pada sub indikator (3) dari 12 responden 50% atau 6 anak dapat berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar pada kriteria penilaian cukup, sedangkan prosentase 25% atau 3 anak dengan kriteria penilaian kurang, sedangkan prosentase 16% atau 2 anak dengan kriteria penilaian baik dan prosentase terendah sebesar 8% atau 1 anak dengan kriteria penilaian sangat baik. Pada sub indikator (4) dari 12 responden 33% atau 4 anak dapat merespons pertanyaan pendidik pada kriteria penilaian baik, cukup, dan kurang.

Adapun indikator memperluas informasi pada sub indikator (5) dari 12 responden 75% atau 9 anak dapat memahami materi yang diajarkan pada kriteria penilaian cukup, sedangkan prosentase 25% atau 3 anak dengan kriteria penilaian baik. Pada sub indikator (6) dari 12 responden 58% atau 7 anak dapat mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan baik pada kriteria penilaian cukup, sedangkan prosentase 25% atau 3 anak dengan kriteria penilaian baik dan prosentase terendah sebesar 16% atau 2 anak dengan kriteria penilaian kurang. Pada sub indikator (7) dari

12 responden 66% atau 8 anak lebih aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan pada kriteria penilaian cukup, sedangkan prosentase 16% atau 2 anak dengan kriteria penilaian baik dan kurang.

Adapun indikator mengklasifikasikan benda pada sub indikator (8) dari 12 responden 58% atau 7 anak dapat membedakan minimal empat macam benda macam benda pada kriteria penilaian baik, sedangkan prosentase 25% atau 3 anak dengan kriteria penilaian cukup dan prosentase 8% atau 1 anak dengan kriteria penilaian sangat baik dan kurang. Pada sub indikator (9) dari 12 responden 50% atau 6 anak dapat mengelompokkan benda yang sama pada kriteria penilaian cukup, sedangkan prosentase 25% atau 3 anak dengan kriteria penilaian baik dan kurang. Pada sub indikator (10) dari 12 responden 50% dapat memisahkan benda yang tidak sama pada kriteria penilaian cukup, sedangkan prosentase 25% atau 3 anak dengan kriteria penilaian baik, prosentase 16% atau 2 anak dengan kriteria penilaian sangat baik dan prosentase 8% atau 1 anak dengan kriteria penilaian kurang.

Adapun indikator memperluas informasi pada sub indikator (11) dari 12 responden 50% atau 6 anak dapat menyebutkan minimal dua ciri-ciri benda pada kriteria penilaian cukup, sedangkan prosentase 41% atau 5 anak dengan kriteria penilaian baik dan prosentase 8% atau 1 anak dengan kriteria penilaian kurang. Pada sub indikator (12) dari 12 responden 66% atau 8 dapat mengetahui perbedaan benda hidup dan benda mati pada kriteria penilaian baik, sedangkan prosentase 25% atau 3 anak dengan kriteria penilaian cukup dan prosentase terendah sebesar 8% atau 1 anak dengan kriteria penilaian kurang. Pada sub indikator (13) dari 12 responden 41% atau 5 anak dapat mengetahui fungsi benda yang diamati pada kriteria penilaian cukup, sedangkan prosentase 33% atau 4 anak dengan kriteria penilaian baik dan prosentase 25% atau 3 orang dengan kriteria penilaian sangat baik.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan teoritis terhadap hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil

perhitungan dari data utama yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya diperoleh r hitung sebesar 0,768. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel yakni 0,591 untuk $N=12$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, oleh karena itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan, dalam artian hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu metode karyawisata dengan perkembangan kognitif anak usia dini khususnya pada usia 3 – 4 tahun di PAUD Sabilillah. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 6,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 6,4% metode karyawisata berhubungan dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Sedangkan sisanya 93,6% berhubungan dengan faktor-faktor lainnya.

Selanjutnya berdasarkan analisis data pada tiap-tiap indikator antara variabel X dengan variabel Y, terdapat beberapa indikator variabel X yang memiliki tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan indikator pada variabel Y. Tinggi rendahnya hubungan antar tiap indikator pada variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada perolehan r hitung yang kemudian di prediksi menggunakan interpretasi nilai korelasi r .

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara metode karyawisata yang berindikator memperluas informasi dengan perkembangan kognitif yang berindikator mengenali benda yang memiliki tingkat hubungan cukup tinggi diantara indikator-indikator lainnya yakni sebesar 0,759. Sedangkan hubungan antara metode karyawisata yang berindikator memperluas informasi dengan perkembangan kognitif yang berindikator mengklasifikasikan benda yang memiliki tingkat hubungan paling rendah diantara indikator-indikator lainnya yakni sebesar 0,630. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antara metode karyawisata dengan perkembangan kognitif anak usia dini.

Jadi, metode karyawisata dengan indikator memperluas informasi memiliki hubungan cukup tinggi dengan perkembangan kognitif yang berindikator mengenali

benda. Artinya perkembangan kognitif dalam hal mengenali benda dapat dikembangkan melalui metode karyawisata.

4.4 Analisis Data

Berdasarkan penyajian data pada bagian sebelumnya, maka dapat dilakukan sebuah analisis tentang hubungan antara metode karyawisata dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Sabilillah Situbondo. Dari data tersebut diperoleh beberapa tingkat hubungan antar variabel dan indikator dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar peserta didik melalui metode karyawisata telah dibuktikan kebenarannya dengan teori yang ada dalam buku metode pengajaran di Taman Kanak-kanak yang ditulis oleh (Moeslichaton, 2004:68) yang menjelaskan bahwa karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya.

Sesuai pengertian teori pada metode karyawisata dan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat dilihat bahwa hasil korelasi yang dihasilkan dalam indikator memperluas informasi yaitu dari hubungan metode karyawisata akan membantu dalam memperluas informasi dan mengenali benda dan didapatkan tingkat korelasi yang cukup tinggi dengan tingkat hubungan sebesar 0.759.

Data selanjutnya yang membuktikan bahwa tingkat hubungan antara metode karyawisata dengan perkembangan kognitif yaitu pada tingginya hasil korelasi pada indikator memberi pengalaman dengan tingkat hubungan sebesar 0.726, yang artinya metode karyawisata berhubungan dalam membentuk perkembangan kognitif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode karyawisata maka meningkatnya perkembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan cara memberi pengalaman, memperluas informasi, mengklasifikasikan benda dan mengenali benda. Untuk memperjelaskan hasil olahan data yang peneliti dapatkan di lapangan,

maka dapat dijelaskan pada hasil korelasi di setiap indikator dalam penelitian berikut ini.

- a. Hubungan metode karyawisata pada indikator memberi pengalaman terhadap perkembangan kognitif pada indikator mengklasifikasikan benda

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hasil korelasi yang cukup kuat pada hubungan metode karyawisata pada indikator memberi pengalaman dengan perkembangan kognitif pada indikator mengenali benda. Maksudnya ialah setelah mengikuti metode karyawisata peserta didik mendapat banyak perubahan positif pada perkembangan kognitifnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:68), karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Sehingga didapatkan sebuah temuan bahwa metode karyawisata di PAUD Sabilillah memiliki hubungan dalam perkembangan kognitif anak usia dini.

- b. Hubungan metode karyawisata pada indikator memberi pengalaman terhadap perkembangan kognitif pada indikator mengenali benda

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hasil korelasi yang cukup kuat pada hubungan metode karyawisata pada indikator memberi pengalaman dengan perkembangan kognitif pada indikator mengklasifikasikan benda. Maksudnya ialah setelah mengikuti metode karyawisata peserta didik mendapat banyak perubahan positif pada perkembangan kognitifnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (dalam Riyanto, dkk, 2013:2), karyawisata merupakan metode mengajar dengan mengajak siswa ke luar kelas menuju tempat tertentu untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu misalnya ke museum, ke pabrik, ke pasar, ke kantor pos,

dan ke tempat umum lainnya. Sehingga didapatkan sebuah temuan bahwa metode karyawisata di PAUD Sabilillah memiliki hubungan dalam perkembangan kognitif anak usia dini.

- c. Hubungan metode karyawisata pada indikator memperluas informasi terhadap perkembangan kognitif pada indikator mengklasifikasikan benda

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hasil korelasi yang cukup kuat pada hubungan metode karyawisata pada indikator memperluas informasi dengan perkembangan kognitif pada indikator mengklasifikasikan benda. Maksudnya ialah setelah mengikuti metode karyawisata peserta didik mendapat banyak perubahan positif pada perkembangan kognitifnya dalam mengklasifikasikan benda. Hal ini sesuai dengan pendapat (Surya,2010:278) memperluas informasi anak dapat dikatakan dengan menambah wawasan anak. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan anak, maka arahkan anak untuk memperbanyak komunikasi dengan orang lain dan tingkatkan kualitas pergaulan anak seperti belajar dengan benda-benda sekitar, bermain atau berlatih bersama Sehingga didapatkan sebuah temuan bahwa metode karyawisata di PAUD Sabilillah memiliki hubungan dalam perkembangan kognitif anak usia dini.

- d. Hubungan metode karyawisata pada indikator memperluas informasi terhadap perkembangan kognitif pada indikator mengenali benda

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hasil korelasi yang cukup kuat pada hubungan metode karyawisata pada indikator memperluas informasi dengan perkembangan kognitif pada indikator mengenali benda. Maksudnya ialah setelah mengikuti metode karyawisata peserta didik mendapat banyak perubahan positif pada perkembangan kognitifnya dalam mengenali benda benda. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2000), pada usia 3-4 tahun anak mulai bisa mengenal ukuran

dan memilih benda terbesar dan benda terkecil dari sejumlah benda. Selanjutnya anak juga perlu dikenalkan dengan konsep kanan dan kiri untuk mengenali ruang dan benda-benda di luar dirinya. Sehingga didapatkan sebuah temuan bahwa metode karyawisata di PAUD Sabilillah memiliki hubungan dalam perkembangan kognitif anak usia dini.

Tabel 4.5 Hubungan Antara Metode Karyawisata (X) dengan Perkembangan Kognitif (Y)

Judul	Indikator	Tingkat Hubungan	Hasil
Hubungan Antara Metode Karyawisata (X) dengan Perkembangan Kognitif (Y)	Memberi pengalaman (X1) dengan Mengklasifikasikan benda (Y1)	0,726	Dengan adanya pengalaman karyawisata kemampuan anak mengklasifikasikan benda lebih baik
	Memberi pengalaman (X1) dengan mengenali benda (Y2)	0,630	Dengan adanya pengalaman karyawisata kemampuan anak mengenali benda menjadi lebih meningkat
	Memperluas informasi (X2) dengan	0,630	Dengan memperluas informasi tentang karyawisata kemampuan

	mengklasifikasikan benda (Y1) Memperluas informasi (X2) dengan mengenali benda (Y2)	0,759	anak mengklasifikasikan benda lebih meningkat Dengan memperluas informasi tentang karyawisata kemampuan anak mengklasifikasikan benda lebih meningkat
--	--	-------	--

(Sumber : data primer diolah pada tahun 2015)

Dengan demikian hubungan antara metode karyawisata dengan perkembangan kognitif yang meliputi memberi pengalaman, memperluas informasi dengan mengklasifikasikan benda dan mengenali benda sangat tinggi hubungannya dan itu bisa dijadikan tolak ukur terhadap perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu metode karyawisata memiliki hubungan terhadap perkembangan kognitif anak.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa, diperoleh r hitung sebesar 0,768. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel yakni 0,591 untuk $N=12$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, oleh karena itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan, dalam artian hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu metode karyawisata dengan perkembangan kognitif anak usia dini pada usia 3-4 tahun di PAUD Sabilillah. Sehingga, jika pendidik semakin meningkatkan penggunaan metode karyawisata maka semakin membantu anak dalam mengembangkan kognitifnya di PAUD Sabilillah Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi pendidik

Hendaknya pendidik meningkatkan penggunaan metode karyawisata saat pembelajaran. Karena apabila dilaksanakan secara optimal maka dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

5.2.2. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua ikut serta dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-9. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-14. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, R. U. 2006. *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendidikan Aspek Manaje dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamus Bahasa Indonesia Online. www.KamusBahasaIndonesia.org [diakses 25 Januari 2015].
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, E. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Sandjaja, H. A. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Surya, Hendra. 2010. *RahasiaMembua Anak Cerdasdan Manusia Unggu*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Cetakan-1. Jakarta: Kencana.
- Suyadi dan Ulfah, M. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, A. J. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tahir, Muh. 2011. *“Pengantar Metodologi Peneitian Pendidikan”*. Makassar: Uniersitas Muhammadiyah Makassar.

- Tim Pustaka Familia. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta. Kanisius.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Jawati. R. 2013. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di PAUD Habibul Ummi II*. [online] <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/1627/1194>. [28 Januari 2015].
- Riyanto, A., Budi, H. S., Triyono. 2013. *Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri Sumururum Tahun Ajaran 2012/2013*. [online] <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/1627/1194>. [28 Januari 2015].
- Rodiyana. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyah Lubuklinggau*. [online] <http://repository.unib.ac.id/8706/1/I,II,III,II-14-rod.FK.pdf> [28 Januari 2015].
- Septyanto, Dihin . 2008. Pengukuran variabel dalam penelitian. http://pascasarjana.esaunggul.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=127:pengukuran-variabel-dalam-penelitian&catid57:artikel&itemid=80. [2 Februari 2015].
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia: Mengembangkan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Cetakan ke-2. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Sabilillah Situbondo Tahun 2015	Adakah Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Sabilillah Situbondo Tahun 2015?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Karyawisata 2. Perkembangan kognitif 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Memberikan Pengalaman 1.2 Memperluas Informasi 2.1 Mengklasifikasi benda 2.2 Mengenali benda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik usia 3 - 4 tahun di PAUD Sabilillah Situbondo 2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan daerah penelitian melalui <i>Purposive area</i> (PAUD Sabilillah Situbondo) 2. Responden penelitian diambil dengan teknik populasi 3. Teknik pengambilan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumentasi c. Kepustakaan 4. Teknik analisis data: Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan rumus tata jenjang $Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$	Ada Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Sabilillah Situbondo Tahun 2015

Lampiran B**Instrumen Penelitian**

1. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Anak :(L/P)

Usia :tahun.....bulan

Tanggal Lahir :

Nama Pengamat :

Tanggal Pengamatan :

No.	Pernyataan	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Memberi Pengalaman					
a.	Anak dapat menjelaskan benda-benda sekitar yang telah diamati					
b.	Anak lebih fokus dalam proses pembelajaran					
c.	Anak dapat berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar					
d.	Anak dapat merespons pertanyaan pendidik					
2	Memperluas Informasi					
a.	Anak dapat memahami materi yang diajarkan					
b.	Anak dapat mengikuti semua kegiatan					

	pembelajaran dengan baik					
c.	Anak lebih aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan					
3.	Mengklasifikasikan Benda					
a.	Anak dapat membedakan minimal empat macam benda macam benda					
b.	Anak dapat mengelompokkan benda yang sama					
c.	Anak dapat memisahkan benda yang tidak sama					
4.	Mengenali Benda					
a.	Anak dapat menyebutkan minimal dua ciri-ciri benda					
b.	Anak dapat mengetahui perbedaan benda hidup dan benda mati					
c.	Anak dapat mengetahui fungsi benda yang diamati					

Keterangan:

Skor 5 : Sangat Baik jika tanpa ada salah

Skor 4 : Baik jika ada satu kesalahan

Skor 3 : Cukup jika ada dua kesalahan

Skor 2 : Kurang jika ada tiga kesalahan

Skor 1 : Sangat kurang jika ada kesalahan

LAMPIRAN C

DATA UTAMA PENELITIAN

Resp.	Variabel X (Metode Karyawisata)							Jumlah	Variabel Y (Perkembangan Kognitif)						Jumlah
	Memberi Pengalaman				Memperluas Informasi				Mengklasifikasikan Benda			Mengenali Benda			
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12	13	
1	2	3	2	4	3	3	3	20	4	2	3	2	3	3	17
2	2	3	3	3	3	3	3	20	4	2	2	3	2	4	17
3	3	3	5	3	4	2	3	23	4	3	3	3	3	4	20
4	5	4	3	3	3	4	4	26	5	2	5	3	4	5	24
5	3	5	3	4	4	3	3	25	3	3	4	3	4	5	22
6	3	4	4	2	3	2	2	20	4	4	3	4	4	3	22
7	4	3	4	2	3	4	3	23	4	3	4	4	4	4	23
8	3	2	3	4	3	3	3	21	3	4	3	4	4	3	21
9	5	3	3	3	3	4	3	24	3	4	5	4	4	3	23
10	4	3	3	2	4	3	4	23	4	3	4	4	4	5	24
11	3	4	2	2	3	3	2	19	2	3	3	3	3	3	17
12	3	3	2	4	3	3	3	21	4	3	3	3	4	4	21

LAMPIRAN D

DATA UJI VALIDITAS

Resp.	Variabel X (Metode Karyawisata)							Jumlah	Variabel Y (Perkembangan Kognitif)						Jumlah
	Memberi Pengalaman				Memperluas Informasi				Mengklasifikasikan Benda			Mengenali Benda			
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12	13	
1	2	2	3	3	3	3	4	20	4	3	3	2	3	3	18
2	3	4	4	3	4	4	4	26	4	3	4	3	4	2	20
3	2	4	4	4	3	4	4	25	3	3	3	3	3	3	18
4	3	5	5	4	3	5	5	30	5	3	4	2	5	4	23
5	4	3	4	5	5	5	3	29	4	4	3	3	4	4	22
6	2	3	3	4	3	4	4	23	2	2	3	4	3	2	16
7	4	4	3	3	4	4	4	26	3	4	3	3	3	4	20
8	4	5	4	5	5	5	3	31	4	5	5	2	3	4	23
9	3	3	3	4	5	4	3	25	3	3	3	4	5	3	21
10	3	4	5	4	4	4	4	28	4	4	4	3	4	4	23
11	2	3	4	4	4	5	2	24	3	3	2	3	3	4	18
12	3	3	4	3	3	4	4	24	3	4	3	3	3	3	19

Adapun hasil perhitungan uji validitas berdasarkan tabel diatas menggunakan rumus Korelasi Tata Jenjang adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas item No. 1 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	2	12	2.5	1.5	1	1
2	3	13	7	5.5	1.5	2.25
3	2	13	2.5	5.5	-3	9
4	3	14	7	10.5	-3.5	12.25
5	4	14	11	10.5	0.5	0.25
6	2	12	2.5	1.5	1	1
7	4	13	11	5.5	5.5	30.25
8	4	14	11	10.5	0.5	0.25
9	3	13	7	5.5	1.5	2.25
10	3	14	7	10.5	-3.5	12.25
11	2	13	2.5	5.5	-3	9
12	3	13	7	5.5	1.5	2.25
					0	82

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 82}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{492}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{492}{1716} \\
 &= 1 - 0,286 \\
 &= 0,714
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,714. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf

kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.1 pada instrumen penelitian ini valid.

2. Uji validitas item No. 2 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D2
			X	Y		
1	2	12	1	1.5	-0.5	0.25
2	4	13	8.5	5.5	3	9
3	4	13	8.5	5.5	3	9
4	5	14	11.5	10.5	1	1
5	3	14	4	10.5	-6.5	42.25
6	3	12	4	1.5	2.5	6.25
7	4	13	8.5	5.5	3	9
8	5	14	11.5	10.5	1	1
9	3	13	4	5.5	-1.5	2.25
10	4	14	8.5	10.5	-2	4
11	3	13	4	5.5	-1.5	2.25
12	3	13	4	5.5	-1.5	2.25
					0	88.5

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 88,5}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{531}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{531}{1716} \\
 &= 1 - 0,309 \\
 &= 0,691
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,691. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.2 pada instrumen penelitian ini valid.

3. Uji validitas item No.3 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D2
			X	Y		
1	3	12	2.5	1.5	1	1
2	4	13	7.5	5.5	2	4
3	4	13	7.5	5.5	2	4
4	5	14	11.5	10.5	1	1
5	4	14	7.5	10.5	-3	9
6	3	12	2.5	1.5	1	1
7	3	13	2.5	5.5	-3	9
8	4	14	7.5	10.5	-3	9
9	3	13	2.5	5.5	-3	9
10	5	14	11.5	10.5	1	1
11	4	13	7.5	5.5	2	4
12	4	13	7.5	5.5	2	4
					0	56

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 56}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{492}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{336}{1716} \\
 &= 1 - 195 \\
 &= 0,805
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,805. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.3 pada instrumen penelitian ini valid.

4. Uji validitas item No. 4 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D2
			X	Y		
1	3	12	2.5	1.5	1	1
2	3	13	2.5	5.5	-3	9
3	4	13	7.5	5.5	2	4
4	4	14	7.5	10.5	-3	9
5	5	14	11.5	10.5	1	1
6	4	12	7.5	1.5	6	36
7	3	13	2.5	5.5	-3	9
8	5	14	11.5	10.5	1	1
9	4	13	7.5	5.5	2	4
10	4	14	7.5	10.5	-3	9
11	4	13	7.5	5.5	2	4
12	3	13	2.5	5.5	-3	9
					0	96

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 96}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{576}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{576}{1716} \\
 &= 1 - 0,335 \\
 &= 0,665
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,665. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.4 pada instrumen penelitian ini valid.

5. Uji validitas item No. 5 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	3	12	2.5	1.5	1	1
2	4	13	6.5	5.5	1	1
3	3	13	2.5	5.5	-3	9
4	3	14	10.5	10.5	0	0
5	5	14	10.5	10.5	0	0
6	3	12	2.5	1.5	1	1
7	4	13	6.5	5.5	1	1
8	5	14	10.5	10.5	0	0
9	5	13	10.5	5.5	5	25
10	4	14	6.5	10.5	-4	16
11	4	13	6.5	5.5	1	1
12	3	13	2.5	5.5	-3	9
					0	64

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 64}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{384}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{384}{1716} \\
 &= 1 - 0,223 \\
 &= 0,777
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,777. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.5 pada instrumen penelitian ini valid.

6. Uji validitas item No. 6 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	3	12	1	1.5	-0.5	0.25
2	4	13	5	5.5	-0.5	0.25
3	4	13	5	5.5	-0.5	0.25
4	5	14	10.5	10.5	0	0
5	5	14	10.5	10.5	0	0
6	4	12	5	1.5	3.5	12.25
7	4	13	5	5.5	-0.5	0.25
8	5	14	10.5	10.5	0	0
9	4	13	5	5.5	-0.5	0.25
10	4	14	5	10.5	-5.5	30.25
11	5	13	10.5	5.5	5	25
12	4	13	5	5.5	-0.5	0.25
					0	69

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 69}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{414}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{414}{1716} \\
 &= 1 - 0,241 \\
 &= 0,759
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,759. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.6 pada instrumen penelitian ini valid.

7. Uji validitas item No. 7 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	3	12	3	1.5	1.5	2.25
2	4	13	8	5.5	2.5	6.25
3	4	13	8	5.5	2.5	6.25
4	5	14	12	10.5	1.5	2.25
5	4	14	8	10.5	-2.5	6.25
6	3	12	3	1.5	1.5	2.25
7	4	13	3	5.5	-2.5	6.25
8	3	14	8	10.5	-2.5	6.25
9	4	13	8	5.5	2.5	6.25
10	4	14	8	10.5	-2.5	6.25
11	2	13	1	5.5	-4.5	20.25
12	4	13	8	5.5	2.5	6.25
					0	77

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 77}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{462}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{462}{1716} \\
 &= 1 - 0,269 \\
 &= 0,731
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,731. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.7 pada instrumen penelitian ini valid.

8. Uji validitas item No. 8 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	10	4	1	9	-8	64
2	14	4	7	9	-2	4
3	14	3	7	4	3	9
4	17	5	11	12	-1	1
5	16	4	9.5	9	0.5	0.25
6	12	2	2	1	1	1
7	14	3	7	4	3	9
8	18	4	12	9	3	9
9	13	3	4	4	0	0
10	16	4	9.5	9	0.5	0.25
11	13	3	4	4	0	0
12	13	3	4	4	0	0
					0	97.5

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 97,5}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{585}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{585}{1716} \\
 &= 1 - 0,340 \\
 &= 0,660
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,660. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.8 pada instrumen penelitian ini valid.

9. Uji validitas item No. 9 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	10	3	1	4.5	-3.5	12.25
2	14	3	7	4.5	2.5	6.25
3	14	3	7	4.5	2.5	6.25
4	17	3	11	4.5	6.5	42.25
5	16	4	9.5	9.5	0	0
6	12	2	2	1	1	1
7	14	4	7	9.5	-2.5	6.25
8	18	5	12	12	0	0
9	13	3	4	4.5	-0.5	0.25
10	16	4	9.5	9.5	0	0
11	13	3	4	4.5	-0.5	0.25
12	13	4	4	9.5	-5.5	30.25
					0	105

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 105}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{630}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{630}{1716} \\
 &= 1 - 0,367 \\
 &= 0,633
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,633. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.9 pada instrumen penelitian ini valid.

10. Uji validitas item No. 10 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	10	3	1	5	-4	16
2	14	4	7	10	-3	9
3	14	3	7	5	2	4
4	17	4	11	10	1	1
5	16	3	9.5	5	4.5	20.25
6	12	3	2	5	-3	9
7	14	3	7	5	2	4
8	18	5	12	12	0	0
9	13	3	4	5	-1	1
10	16	4	9.5	10	-0.5	0.25
11	13	2	4	1	3	9
12	13	3	4	5	-1	1
					0	74.5

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 74,5}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{447}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{447}{1716} \\
 &= 1 - 0,260 \\
 &= 0,740
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,740. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.10 pada instrumen penelitian ini valid.

11. Uji validitas item No. 11 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	10	3	1	4	-3	9
2	14	4	7	9	-2	4
3	14	3	7	4	3	9
4	17	5	11	11.5	-0.5	0.25
5	16	4	9.5	9	0.5	0.25
6	12	3	2	4	-2	4
7	14	3	7	4	3	9
8	18	3	12	11.5	0.5	0.25
9	13	5	4	4	0	0
10	16	4	9.5	9	0.5	0.25
11	13	3	4	4	0	0
12	13	3	4	4	0	0
					0	36

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 36}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{216}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{216}{1716} \\
 &= 1 - 0,125 \\
 &= 0,875
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,875. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.11 pada instrumen penelitian ini valid.

12. Uji validitas item No. 12 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	10	3	1	4.5	-3.5	12.25
2	14	2	7	1.5	5.5	30.25
3	14	3	7	4.5	2.5	6.25
4	17	4	11	9.5	1.5	2.25
5	16	4	9.5	9.5	0	0
6	12	2	2	1.5	0.5	0.25
7	14	4	7	9.5	-2.5	6.25
8	18	4	12	9.5	2.5	6.25
9	13	3	4	4.5	-0.5	0.25
10	16	4	9.5	9.5	0	0
11	13	4	4	9.5	-5.5	30.25
12	13	3	4	4.5	-0.5	0.25
					0	94.5

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 94,5}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{567}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{567}{1716} \\
 &= 1 - 0,330 = \\
 &= 0,670
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,670. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=12 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.12 pada instrumen penelitian ini valid.

13. Uji Validitas item No. 13 pada instrumen penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	10	3	1	3	-2	4
2	14	4	7	9	-2	4
3	14	4	7	9	-2	4
4	17	4	11	9	2	4
5	16	4	9.5	9	0.5	0.25
6	12	3	2	3	-1	1
7	14	3	7	3	4	16
8	18	4	12	9	3	9
9	13	4	4	9	-5	25
10	16	4	9.5	9	0.5	0.25
11	13	3	4	3	1	1
12	13	3	4	3	1	1
					0	69.5

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 69,5}{12(12^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{417}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{417}{1716} \\
 &= 1 - 0,243 \\
 &= 0,757
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,757. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk $N=12$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.13 pada instrumen penelitian ini valid.



LAMPIRAN E

DATA UJI REABILITAS

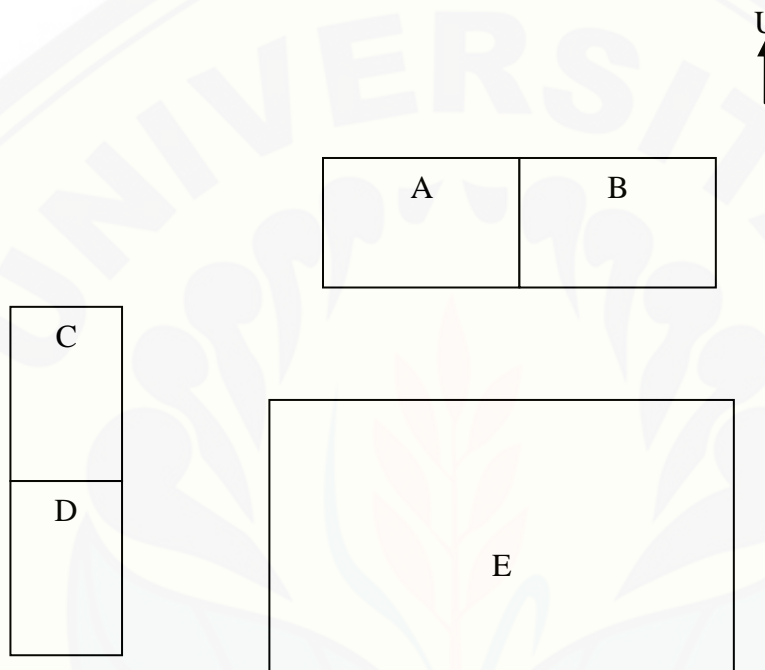
Resp.	Variabel X (Metode Karyawisata)							Variabel Y (Perkembangan Kognitif)						Jumlah	Jumlah Kuadrat
	Memberi Pengalaman				Memperluas Informasi			Mengklasifikasikan Benda			Mengenali Benda				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	38	1444
2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	46	2116
3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	43	1849
4	3	5	5	4	3	5	5	5	3	4	2	5	4	53	2809
5	4	3	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	51	2601
6	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	2	39	1521
7	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	46	2116
8	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	2	3	4	54	2916
9	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	5	3	46	2116
10	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51	2601
11	2	3	4	4	4	5	2	3	3	2	3	3	4	42	1764
12	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	43	1849
	35	43	46	46	46	51	44	42	41	40	35	43	40	552	25702
	109	163	182	182	184	221	168	154	147	140	107	161	140		

LAMPIRAN F**Profil Lembaga “PAUD Sabilillah”**

Identitas Lembaga	
Nama Lembaga	PAUD Sabilillah
Pengelola	Ukik Prianawati
Status Lembaga	Organisasi Masyarakat
Alamat	Desa Tenggir Krajan RT 01 RW 02 Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo
Kode Pos	68361
Tanggal dan Tahun Berdiri	23 Mei 2006
No Ijin Operasional	421.8/ /431.214.4.1/C/2006 Tanggal 11 Juli 2006
Letak Lembaga	Sekitar Perumahan
Status Kepemilikan	Pinjam pakai
Pendidik	1. Ukik Prianawati 2. Rumsiyah, S.Pd 3. Alifia Ramadany, S.Pd 4. Dewi Anggraini

LAMPIRAN G**DENAH SEKOLAH
PAUD SABILILLAH**

Desa Tenggir Krajan RT 01 RW 02 Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo



Keterangan :

- A : Ruang Kelas
- B : Ruang Kelas
- C : Ruang Kantor
- D : Kamar Mandi
- E : Halaman Bermain

LAMPIRAN H

**DATA PENDIDIK
PAUD SABILILLAH SITUBONDO**

NO	NAMA	L/P	AGAMA	IJAZAH	JABATAN	ALAMAT
1	Ukik Priyawati	P	Islam	SMA	Pengelola PAUD/Guru	Olean Situbondo
2	Rumsiyah, S.Pd	P	Islam	S.1	Guru	Olean Situbondo
3	Alifia, S.Pd	P	Islam	S.1	Guru	Olean Situbondo
4	Dewi Anggraini	P	Islam	SMA	Guru	Olean Situbondo

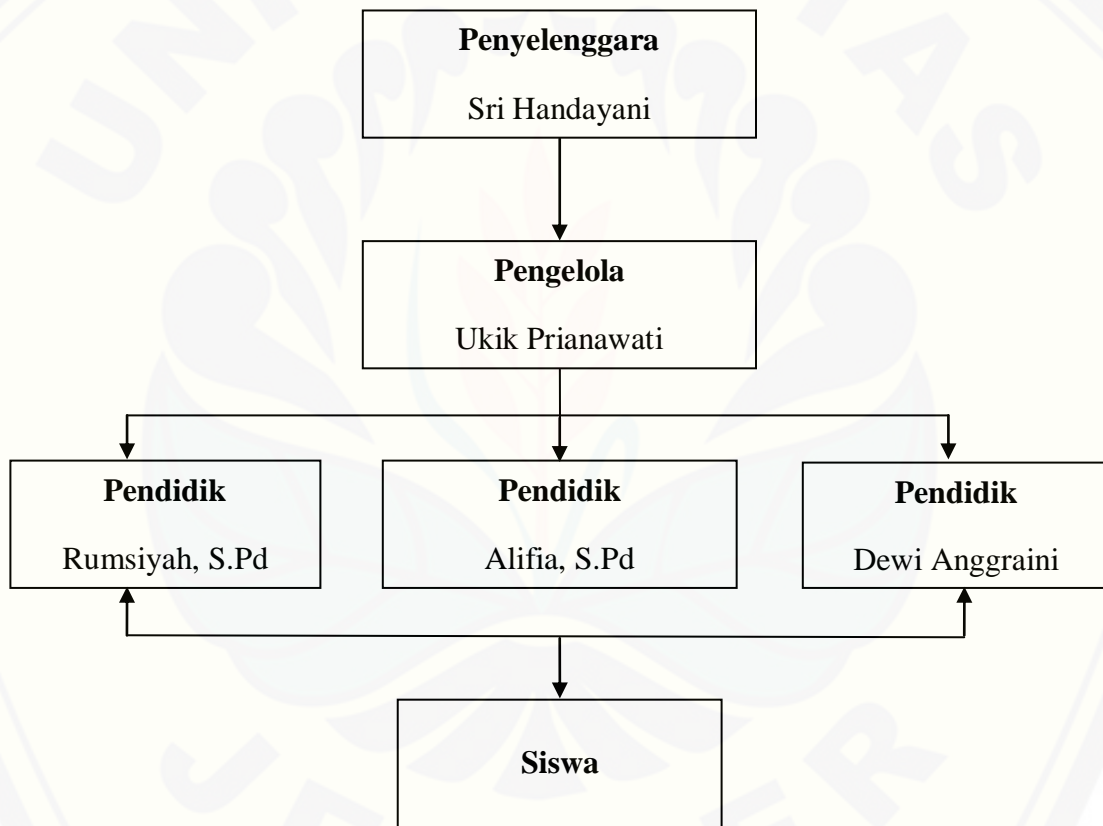
LAMPIRAN I

DATA SUBYEK PENELITIAN

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin (L/P)	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama
1	PUTRI LIVIANA NINGRUM	P	SITUBONDO	21 - 2 - 2011	ISLAM
2	FADIL TAUFIQI ALI	L	SITUBONDO	20 - 5 - 2011	ISLAM
3	AHMAD FADIL F.	L	SITUBONDO	20 - 5 - 2011	ISLAM
4	FAISUL MU'IN	L	SITUBONDO	25 - 5 - 2011	ISLAM
5	NASWATUL HUSNA	P	SITUBONDO	8 - 7 - 2011	ISLAM
6	FAJAROTUL AULIA	P	SITUBONDO	8 - 3 - 2012	ISLAM
7	QONITATUN MUNIROH	P	SITUBONDO	22 - 5 - 2012	ISLAM
8	IRFAN TAUFIQUR R	L	SITUBONDO	22 - 2 - 2012	ISLAM
9	NURUS S.	P	SITUBONDO	2 - 7 - 2012	ISLAM
10	MUHAMMAD RISKI I	L	SITUBONDO	6 - 4 - 2012	ISLAM
11	GHINA ZAHROWIL I	P	SITUBONDO	2 - 7 - 2012	ISLAM
12	ZAHROTUL AMELIA	P	SITUBONDO	3 - 6 - 2012	ISLAM

LAMPIRAN J

STRUKTUR PENGURUS
PAUD SABILILLAH SITUBONDO
KABUPATEN SITUBONDO



LAMPIRAN K

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema/sub tema : Rekreasi/ Macam tempat rekreasi

Semester/minggu : II/I

Hari/tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

Indikator	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber belajar	Penilaian
<p>Nilai Agama dan Moral</p> <p>➤ Menyebutkan mana yang benar dan mana yang salah pada suatu persoalan</p>	- Anak dapat mengetahui antara baik dan buruk	<p>1. Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdo'a, salam, dan bernyanyi - Bercakap-cakap tentang rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Bola - Pantai - Bendera 	<p>Nilai Agama dan Moral</p>
<p>Social Emosional</p> <p>➤ Mau berbagi dengan teman</p>	- Anak dapat berbagi dengan teman yang tidak membawa bekal	<p>2. Kegiatan inti</p> <p>Pemberian tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang macam tempat rekreasi misalnya pantai 		<p>Social Emosional</p>
<p>Bahasa</p> <p>➤ Melakukan dua perintah secara</p>	- Anak dapat melakukan dua perintah guru	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan benda 		<p>FM. Kasar</p> <p>Kognitif</p>

<p> sederhana</p> <p>Fisik Motorik Kasar</p> <p>➤ Menangkap benda dengan berbagai variasi</p> <p>Kognitif</p> <p>➤ Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya</p>	<p>- Anak dapat menangkap bola besar</p> <p>- Anak dapat memasangkan benda sesuai dengan pasangannya</p>	<p> yang ada disekitar pantai</p> <p>3. Istirahat</p> <p>- Cuci tangan, berdo'a, makan dan minum.</p> <p>4. Penutup</p> <p>- Recalling pembelajaran sebelumnya</p> <p>- Bernyanyi, berdo'a dan salam pulang</p>		
--	--	---	--	--

Situbondo, 17 Maret 2015

Pengelola,
PAUD Sabilillah

Guru Kelas

Ukik Priyawati

Alifia, S.Pd

LAMPIRAN L

FOTO-FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Guru saat memberi arahan kepada siswa



Gambar 2. Siswa saat membuat gunung dari pasir



Gambar 3. Siswa saat mendeskripsikan hasil pembuatan bendera



Gambar 4. Recalling pembelajaran sebelumnya

LAMPIRAN M

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan No 37 Kampus Tegalboto Jember 68121
Telpon 0331-334988, Fax. 0331-322 475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1584 /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : --
Perihal : Permohonan izin Penelitian

12 MAR 2015

Yth. Kepala PAUD Sabilillah
Situbondo

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini,


Nama : Heny Febriyanti
NIM : 110210201011
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud mengadakan penelitian tentang "Hubungan Antara Metode Karyawisata dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Sabilillah Situbondo", di Desa Tenggir Barat Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yang Saudara pimpin selama bulan Maret sampai April tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n-Dekan
Pembantu Dekan I


Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123995121001

LAMPIRAN N

SURAT KETARANGAN



LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
SABILILLAH
DESA TENGGIR KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO
Jl. Raya Tenggir, Desa Tenggir Panji Situbondo

Tenggir, 16 Maret 2015
Kepada
Yth. Dosen Pembimbing
UNEJ JEMBER
DI-
JEMBER

Nomor : / / /2015
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Perihal : Surat Balasan

Sehubungan dengan surat Nomor 1584/UN25.1.5/LT/2015 Tanggal 12 Maret 2015 kami menerima dan mengizinkan kepada **Heny Febriyanti**, Mahasiswi FKIP Universitas Jember Untuk Memperoleh data data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Selama Satu Bulan mulai bulan **Maret** sampai **April** 2015 sesuai jadwal Surat.


Demikian surat ijin kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Pengelola
PAUD SABILILLAH
UKIK PRANAWATI



LAMPIRAN O

LEMBAR BIMBINGAN DOSEN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Heny Febriyanti

NIM : 11021020101

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : HUBUNGAN METODE KARTASISATA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI PAUD SABILLAL SITUBONDO

Pembimbing I : Drs. H. AT Hendrawijaya, St. M. Kes

Pembimbing II : Deditionsi Tri Indrianti, S.pd, M. Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	16/12/2014	Matrik	
2	22/12/2014	Acc Matrik.	
3	09/2/2015	Revisi Bab 1,2,3	
4	16/2/2015	Revisi Bab 1,2,3	
5	21/2/2015	Acc Bab 1,2,3	
6	8/5/2015	Revisi Bab 4,5	
7	13/5/2015	Acc Bab 4,5 - Sibang	
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Heny Febriganti
 NIM : 10210201011
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : HUBUNGAN METODE KARTAWISATA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI PAUD SABUILLAH SITUBONDO

Pembimbing I : Drs. H. AT Hendrawijaya, SH, M.Hes.
 Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.pd, M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	16/12/2014	Matrik	/
2	20/10/2014	Acc Matrik	/
3	09/2/2015	Revisi bab 1,2,3	/
4	16/2/2015	Revisi bab 1,2,3	/
5	25/2/2015	Acc Summary	/
6	18/5/2015	Revisi bab 4,5	/
7	19/5/2015	Acc bab 4,5, sisang	/
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

- Catatan:
- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 - Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.